

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SECARA
DARING BAGI PESERTA DIDIK DI MI AL-HIKMAH TEMBALANG
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun oleh:

AHMAD MISBAKHUL MUNIR

31501700017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2021

Semarang, 19 Agustus 2021

Nama : Hidayatus Sholihah, S. Pd.I., M.Pd., M.Ed.
Alamat : Perum Korpri, Jl. Bayu Prasetyo Timur II, No.12 Bangetayu,
Genuk, Semarang
Lamp. : -
Hal : Naskah Skripsi

NOTA PEMBIMBING

Kepada Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya bimbing dengan baik dan benar, maka naskah skripsi saudara :

Nama : Ahmad Misbakhul Munir

NIM : 31501700017

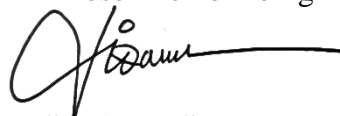
Judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
SECARA DARING BAGI PESERTA DIDIK DI MI AL-HIKMAH
TEMBALANG SEMARANG**

Mohon dapat dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini kami buat, harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Hidayatus Sholihah, S. Pd.I., M.Pd., M.Ed.

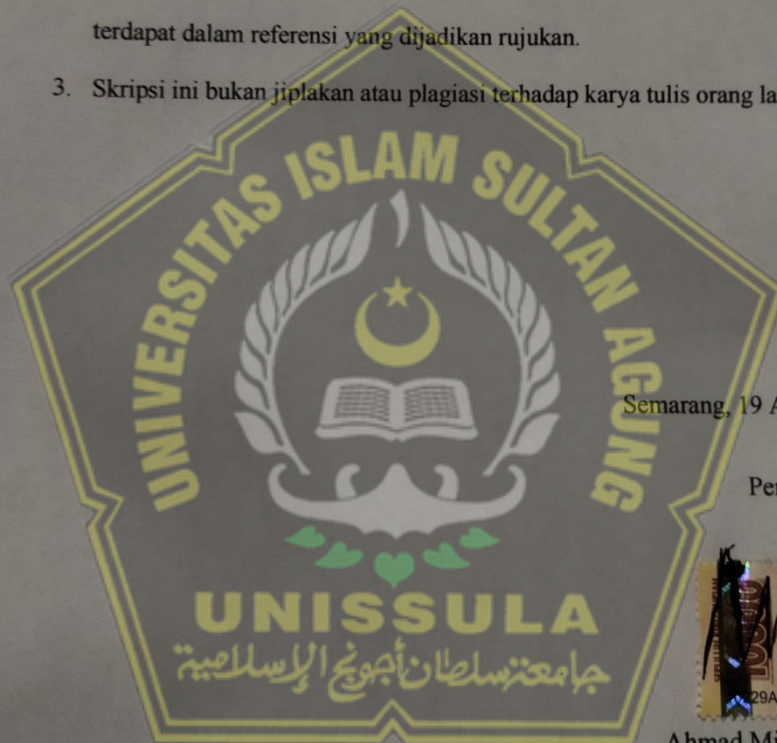
NIDN. 0617038005

DEKLARASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh rasa jujur dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak berisi material yang secara utuh ditulis oleh orang lain.
2. Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.
3. Skripsi ini bukan jiplakan atau plagiasi terhadap karya tulis orang lain.



Semarang, 19 Agustus, 2021

Penulis,



Ahmad Misbakhul Munir
31501700017



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (B Saf) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **AHMAD MISBAKHUL MUNIR**
Nomor Induk : 31501700017
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SECARA DARING BAGI PESERTA DIDIK DI MI AL-HIKMAH TEMBALANG SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 3 Muharam 1443 H.
12 Agustus 2021 M.

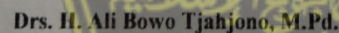
Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

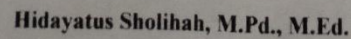

Ketua Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

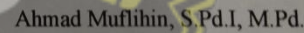
Penguji I


Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

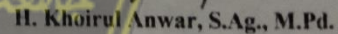
Pembimbing I


Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

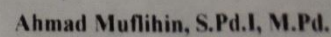
Sekretaris


Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II


H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing II


Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah” (QS.Al Ahzab ayat 21) (Qur’an Kemenag, 2019: 420).



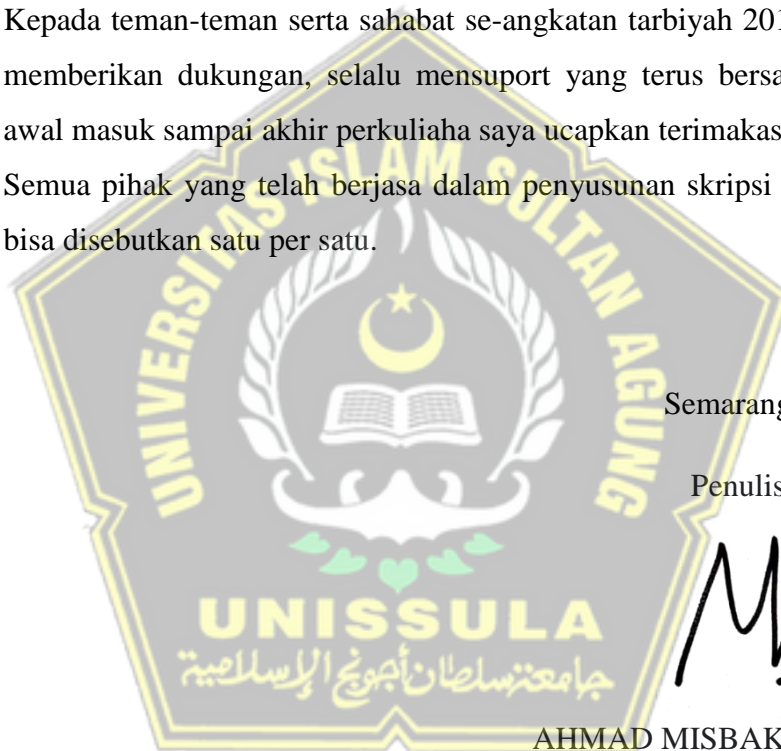
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SECARA DARING BAGI PESERTA DIDIK DI MI AL-HIKMAH TEMBALANG SEMARANG” dengan baik guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW serta keluarga juga sahabat-sahabatNya. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi, bimbingan, saran-saran, serta informasi yang berharga kepada penulis, terutama kepada:

1. Bapak Drs Bedjo Santoso MT. PhD, Selaku Rektor Unissula Semarang
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNISSULA Semarang
3. Bapak Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah UNISSULA
4. Ibu Hidayatus Sholihah, S. Pd.I., M.Pd., M.Ed.. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi
5. Bapak Moh. Farhan, S.Pd., M.Pd. selaku dosen wali yang selalu sabar membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam UNISSULA yang telah membimbing dan membekali saya dengan ilmu pengetahuan, sehingga saya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi.
7. Bapak Fathul Mu'in dan Ibu Siti Zulaikhah selaku orangtua yang selalu memberikan dukungan serta kasih sayang kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.

8. Kepada kepala MI Al Hikmah Tembalang Semarang Ibu Sri Zuniati,S.Sos. yang telah memberikan Ijin tempat untuk melakukan penelitian.
9. Ibu Rochmah,S.Pd.I. selaku guru mapel Akidah Akhlak serta staf tata usaha MI Al-Hikmah Tembalang Semarang yang turut mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada adik-adik peserta didik MI Al-Hikmah Tembalang Semarang khususnya kelas IV yang telah mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman serta sahabat se-angkatan tarbiyah 2017 yang saling memberikan dukungan, selalu mensupport yang terus bersama-sama dari awal masuk sampai akhir perkuliaha saya ucapkan terimakasih.
12. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.



Semarang, 30 Juli 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Munir', written over a horizontal line.

AHMAD MISBAKHUL MUNIR
31501700017

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
DEKLARASI	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
Abstrak	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul	5
C. Penegasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Literarure Riview	8
G. Metode Penelitian Skripsi	9
H. Sistematika Penulisan Skripsi	17
BAB II	20
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SECARA DARING	20
A. Pendidikan Agama Islam	20
B. Pembelajaran	30
C. Akhlak	34
D. Pembelajaran Daring	52
BAB III	57

GAMBARAN UMUM DAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SECARA DARING DI MI AL-HIKMAH TEMBALANG SEMARANG	57
A. Gambaran Umum MI Al-Hikmah Tembalang Semarang	57
1. Latar Belakang Sejarah Berdirinya Sekolah MI Al-Hikmah Tembalang Semarang	57
1. Visi dan Misi di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang	59
2. Tujuan Pendidikan MI Al Hikmah	59
3. Letak Geografis MI Al-Hikmah Tembalang Semarang	60
4. Struktur Organisasi	61
5. Kurikulum	63
6. Sarana dan Prasarana	63
8. Keadaan Guru	64
9. Keadaan Karyawan	67
10. Keadaan Peserta Didik	67
B. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Secara Daring di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang	68
BAB IV	80
ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SECARA DARING	80
A. Analisis perencanaan implementasi pembelajaran akhlak secara daring di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang	80
B. Analisis Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Secara Daring Di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang	83
C. Analisis Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Secara Daring Di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang	89
BAB V	91
PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	99
Lampiran I : Pedoman Wawancara	99

Lampiran II : Pedoman Observasi	106
Lampiran III : Pedoman Dokumentasi	107
SURAT PERNYATAAN PENELITIAN.....	110
BUKU BIMBINGAN PENELITIAN	111
RIWAYAT PENULIS	112



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Komponen Pembelajaran.....	31
-------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Organisasi.....	61
Tabel 2 Sarana dan Prasarana.....	63
Tabel 3 Guru MI Al Hikmah.....	65
Tabel 4 Tenaga Administrasi.....	57
Tabel 5 Peserta Didik.....	58



Abstrak

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SECARA DARING BAGI PESERTA DIDIK DI MI AL HIKMAH TEMBALANG SEMARANG

Oleh :

Ahmad Misbakhul Munir

Fakultas Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Universitas Islam Sultran Agung

munirmisbah25@gmail.com

Penelitian bertujuan memberikan kesadaran akan pentingnya seseorang mempunyai akhlak yang baik sebagai bekal seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pengimplementasian akhlak sejak kecil diperlukan supaya dalam proses perkembangan seseorang akan terbiasa melakukan hal yang baik pula, apalagi dalam situasi pandemi yang menuntut pembelajaran tetap berjalan menyesuaikan dengan keadaan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan metode analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Sedangkan informan dalam penelitian ini meliputi: Guru mapel, kepala sekolah dan peserta didik.

Pembelajaran yang telah dilaksanakan tergolong baik. Meskipun dalam tahapan awal terjadi beberapa kendala. Hal tersebut wajar dikarenakan proses penyesuaian dengan pembelajaran yang baru. Evaluasi secara menyeluruh dan berkala diperlukan guna menjadikan pembelajaran akhlak berjalan lebih baik lagi.

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran Akhlak, Daring

This study aims to provide awareness of the importance of someone having good morals as a person's provision in living daily life. The implementation of morality from childhood is needed so that in the process of development a person will get used to doing good things too, especially in a pandemic situation where learning continues to adapt to the circumstances.

This research uses a qualitative descriptive field research. Data collection techniques used by researchers are interviews, observations, and documentation with data analysis methods in the form of data reduction, data presentation, and data inference. While the informants in this study include: subject teachers, school principals and parties.

The learning that has been carried out is quite good. Although in the early stages there were some obstacles. This is reasonable due to the process of adjustment to new learning. A thorough and periodic evaluation is needed to make moral learning run even better.

Keywords: Implementation, Moral Learning, Online

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan segala upaya untuk mempengaruhi kelompok ataupun individu dengan proses yang terencana, sehingga mereka mau mengikuti apa yang diinginkan pelaku pendidikan (Notoatmodjo, 2003: 16). Pendidikan adalah suatu proses untuk menjadikan manusia sebagaimana mestinya, dalam bahasa lain adalah memanusiakan manusia. Dengan demikian manusia dapat hidup sebagai seorang makhluk dan dapat memelihara dengan sekelilingnya dan menjadi sosok yang bermanfaat kepada orang lain. Pendidikan juga merupakan suatu hal yang melekat pada diri manusia yang menjadi fitrah dari Allah yang dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya (Achmadi, 2005: 28-29). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam pembelajaran agar peserta didik bisa mengembangkan potensinya untuk kebutuhan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Oleh karena itu proses pembelajaran bisa berhasil jika didukung oleh berbagai aspek termasuk diri peserta didik untuk mengembangkan potensinya (Santika, 2020: 9).

Pendidikan akan lebih lengkap jika dibarengi dengan landasan keislaman. Pendidikan Islam mempunyai andil yang besar dalam berkontribusi terhadap pembentukan karakter bangsa melalui strategi dan metode yang tepat. Seperti halnya bagaimana didalam pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mencapai kecerdasan akal saja, akan tetapi juga

berusaha menghasilkan insan yang sempurna dengan memiliki akhlak mulia (Anwar & Salim, 2018: 234-235).

Salah satu bagian dari Pendidikan agama Islam adalah akidah akhlak, yang mana dalam tujuannya mengacu pada aspek afektif, terdiri dari nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang tertanam dan berkembang dalam diri peserta didik. Sehingga tidak hanya teoritis yang sifatnya kognitif saja, akan tetapi pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Muhaimin, 2004: 313). Akidah akhlak merupakan mata pelajaran wajib bagi sekolah yang bernaungan dibawah Kementerian Agama. Lebih dalam lagi terdapat pembelajaran akhlak yang mana merupakan bagian dari yang ada didalam mata pelajaran akidah akhlak.

Penanaman akhlak penting dilakukan sejak dini, karena akhlak merupakan pondasi kokoh dalam kehidupan manusia sehingga dapat menjadi insan yang bermanfaat (Huda, 2018: 2). Akhlak bisa juga berupa keteladanan. Teladan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif atau negatifnya pembentukan kepribadian dan watak anak. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT QS. Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Artinya”:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

(kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (Qur’an Kemenag, 2019: 420)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Rasulullah merupakan suri tauladan bagi seluruh umatnya. Oleh karena itu guru perlu meneladani apa yang dilakukan nabi dan diharapkan mampu menjadi sosok besar sebagai suri tauladan bagi anak didiknya.

Pendidikan akhlak biasa dikaitkan dengan upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bersikap, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang mana interaksi tersebut berkaitan dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya. Oleh karena itu dalam penerapan akhlak tidak hanya sebatas dalam mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga dilakukan dengan proses, contoh teladan, pembiasaan atau pembudayaan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat (Maksudin, 2013: 17).

Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pada 18 Maret 2020 oleh pemerintah berisikan dalam semua lini kegiatan baik didalam maupun diluar ruangan untuk sementara ditunda terlebih dahulu guna menghambat penyebaran virus *Covid 19*, termasuk dunia pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 maret 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam surat tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran dilakukan

dengan cara daring atau jarak jauh. Proses pembelajaran dirumah dilakukan guna memberikan kecakapan dan pengetahuan kepada peserta didik (Dewi, 2020 : 56).

Dengan pembelajaran yang mana dilakukan secara daring ini menjadikan guru bertanggung jawab secara ekstra, Belum lagi terkendala masalah yang lain seperti halnya jaringan internet dan penguasaan teknologi serta inovasi dari guru itu sendiri dalam menerapkan pembelajaran serta menjadi tantangan bagi para guru untuk mampu menciptakan pembelajaran guna mengembangkan akhlak dan tanggung jawab dalam diri peserta didik (Santika, 2020: 9).

Hal tersebut juga terjadi di MI AL-HIKMAH Tembalang, Semarang, dimana dalam pembelajaran daring membuat guru harus berfikir ekstra, tidak sebatas penyampaian materi akan tetapi tolak ukur dalam pembentukan akhlak dalam diri peserta didik juga harus diperhatikan baik saat penyampaian materi pelajaran akidah akhlak maupun diluar materi. Disini guru masih diberikan kesempatan bertemu dengan peserta didik meskipun sebatas dalam pengambilan ataupun pengumpulan tugas di sekolah (Rochmah, wawancara, 26 September 2020). Guru harus memanfaatkan betul disaat ada kesempatan bertatap muka dengan peserta didik, baik dalam pengambilan tugas ataupun saat mengumpulkan tugas ke sekolah. Dalam hal ini penulis ingin melakukan penelitian dengan tujuan agar dapat mengetahui akhlak siswa dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak secara daring.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk memilih judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SECARA DARING BAGI PESERTA DIDIK DI MI AL-HIKMAH TEMBALANG SEMARANG 2020/2021”.

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan yang dijadikan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SECARA DARING BAGI PESERTA DIDIK DI MI AL HIKMAH TEMBALANG SEMARANG” diantaranya sebagai berikut :

1. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang mana banyak sekolah yang baru menerapkan pembelajaran daring tersebut.
2. Pembelajaran daring dipakai dikarenakan kondisi yang mengikuti keadaan di Indonesia yang mana sedang terjadi pandemi yang mengakibatkan semua orang harus menjaga jarak.
3. Pembelajaran Daring digunakan untuk menghambat penyebaran virus *covid 19*
4. Akhlak adalah perilaku yang tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akhlak bisa dilihat dari bagaimana perilaku peserta didik dalam kesehariannya.
5. Guru tidak sepenuhnya dapat mengontrol akhlak peserta didik dalam pembelajaran daring.
6. Betapa pentingnya akhlak dalam diri peserta didik.

7. Pemilihan MI AL HIKMAH Tembalang, Semarang dikarenakan sekolah tersebut menerapkan pembelajaran daring, dan guru bisa memantau bagaimana hasil akhlak peserta didik dalam pembelajaran daring yang telah dilakukan ketika para peserta didik disaat mengumpulkan tugas atau mengambil tugas di Sekolah.

C. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan atau penerapan Metode (Departemen Pendidikan Nasional, 2013: 529). Jadi Implementasi dapat diartikan pelaksanaan dari apa yang telah direncanakan dalam sebuah metode.

2. Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa artinya perangai, tabi’at, adat atau *kholaqun* yang artinya kejadian, buatan, ciptaan (Hasan, 2002: 1). Sedangkan menurut Ibnu Maskawih akhlak merupakan kondisi jiwa manusia yang bergerak melakukan sesuatu tanpa didahului proses berfikir (Nata, 2005: 274). Dalam Konsep akhlak ada namanya akhlak baik atau disebut dengan (*mahmudah/karimah*) dan akhlak buruk (*madzmumah*). dan juga faktor yang mempengaruhi akhlak baik dari segi internal maupun dari segi eksternal.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan suatu tindakan yang terjadi tanpa didahului proses berfikir. Dan akhlak yang diharapkan disini merupakan akhlak yang baik atau terpuji.

3. Pembelajaran daring

Menurut Isman pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan memanfaatkan internet dalam proses pembelajarannya. Dengan adanya pembelajaran ini membuat akses antara guru dengan peserta didik tak terbatas oleh waktu. Pembelajaran ini bisa menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom* maupun melalui *whatsApp group* (Dewi, 2020: 56). Pada pelaksanaan pembelajaran daring juga diperlukan adanya fasilitas pendukung antara lain, *Smartphone, laptop*, dengan jaringan internet yang dapat mengakses informasi kapanpun secara luas dan tak terbatas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran akidah akhlak secara daring peserta didik di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak secara daring peserta didik di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran akidah akhlak secara daring peserta didik di MI Al-Hikmah Tembalang, Semarang.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran akidah akhlak secara daring peserta didik di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak secara daring peserta didik di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran akidah akhlak secara daring peserta didik di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.

F. Literarure Riview

Agar tidak terjadinya kesamaan dalam penulisan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, maka penulis akan memaparkan pembahasan yang relevan dengan rencana penulisan penelitian, sebagai berikut:

Penelitian dengan judul PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS VII MTS KATINGAN TENGAH oleh RABIATUL ADAWIYAH (IAIN PALANGKARAYA, 2017) menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guru berperan sebagai *konservator* sedangkan peran guru sebagai *innovator*, *transmit*, *transformator* dan *organisator* belum berjalan dengan baik

Dalam penelitian yang ditulis oleh OKTA BUKHORIANSYAH (UIN RADEN INTAN,2017) dengan judul PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTS ITIIHAD, menghasilkan kesimpulan bahwa pelaksanaannya terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup dengan menggunakan berbagai metode, akan tetapi dari segi eksternal maupun internal masih banyak yang perlu dibenahi.

Penelitian yang dilakukan oleh YULIANA AYU WULANDARI (UIN WALISONGO, 2019) dengan judul IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA KURIKULUM 2013 DI MA NEGERI 1 BOYOLALI KELAS X TAHUN PELAJARAN 2018/2019, menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa dalam pembelajaran yang dilaksanakan di MAN 1 Boyollali ini menggunakan pendekatan *santifik* yang sesuai dengan kurikulum 2013, hal ini dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Meskipun banyak yang harus dievaluasi.

Hal yang membedakan penelitan penulis dengan penelitian terdahulu adalah bagaimana impleentasi akhlak secara daring yang mana pelaksanaannya tentu berbeda dengan pelaksanaan penelitian terdahulu.

G. Metode Penelitian Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan, yang bertujuan melakukan studi yang mendalam guna mencapai tujuan tertentu, sehingga mampu menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap dengan tujuan yang terbaru (Azwar, 1999: 3).

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti menggunakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif, menggunakan analisis data dan penarikan kesimpulan.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu strategi untuk mencapai suatu sasaran yang ingin dicapai. Dalam perencanaan guru menyiapkan apa saja yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran akidah akhlak secara daring guna mengetahui akhlak dari peserta didik saat pembelajaran daring. Adapun hal yang perlu direncanakan sebelum memulai pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Silabus
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Menentukan tujuan akidah akhlak secara daring

- d) Mempersiapkan materi pembelajaran akidah akhlak secara daring
- e) Menentukan metode pembelajaran akidah akhlak secara daring
- f) Media dan sumber pembelajaran akidah akhlak secara daring
- g) Langkah-langkah pembelajaran akidah akhlak secara daring
- h) Menentukan penilaian akidah akhlak secara daring

2) Pelaksanaan

Proses pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada peserta didik (Munthe, 2009: 8).

Dalam hal ini diharapkan peserta didik mampu memahami dan menerapkan akhlak yang baik dalam proses pembelajaran secara daring yang disampaikan oleh guru. Pelaksanaan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti serta penutup yang mana disesuaikan dengan keadaan pembelajaran saat daring.

3) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai (Arikunto, 2013: 39). Evaluasi merupakan suatu penilaian analisis akhlak peserta

didik dalam pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan secara daring yang mana disesuaikan dengan perencanaan meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak secara daring.

b. Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian, penulis memerlukan beberapa sumber data untuk menulis laporan, yang mana, sumber data tersebut dapat diperoleh dari data primer dan data sekunder.

1) Data Primer.

Data primer adalah data yang diperoleh oleh pengumpul data yang dihasilkan secara langsung dari sumber data (Sugiyono, 2008: 337). Sebagai data primer yaitu guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menerapkan pembelajaran akhlak secara daring.

2) Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang dihasilkan oleh pengumpul data yang diperoleh secara tidak langsung kepada sumber data (Sugiyono, 2008: 337). Data sekunder berupa data penunjang yang dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua, yang dijadikan sebagai data sekunder misalnya, data umum dari MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.

c. Subjek dan Objek Penelitian.

Subyek penelitian adalah sasaran individu atau kelompok yang digali informasi untuk mencari data dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru mapel Aqidah Akhlak, Orang tua/wali murid dan peserta didik MI Al-Hikmah Tembalang Semarang. Sedangkan objek penelitiannya adalah proses pembelajaran daring dalam pembelajaran akidah akhlak peserta didik.

3. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang strategis dalam penelitian, karena hal ini mampu mewujudkan dari tujuan utama dari penelitian yaitu pengumpulan data. Pengumpulan data dapat diperoleh dari banyak sumber dan setting data (Sugiyono, 2008: 15). Berikut ini teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data diantaranya, observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dengan teliti serta dicatat secara sistematis (Arikunto, 2013: 445).

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan observasi langsung guna mengetahui bagaimana akhlak siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak secara daring di MI Al- Hikmah.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Wawancara juga dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan serta terwawancara yang akan memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut (Moleong, 2012: 186).

Peneliti akan menggunakan wawancara bebas yang mana pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan kepada informan dengan membuat panduan wawancara dan jadwal wawancara akan mempermudah proses wawancara. Wawancara ini dilakukan kepada guru mapel akidah akhlak tentang bagaimana akhlak peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak secara daring.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data tentang hal-hal baik berupa catatan, dokumen-dokumen, buku-buku dan lain sebagainya (Arikunto, 2013: 104).

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang :

- 1) Letak geografis MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.
- 2) Sejarah berdiri dan perkembangan MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.
- 3) Struktur Organisasi

- 4) Keadaan guru, karyawan, dan peserta didik MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.
- 5) Sarana dan Prasarana MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.
- 6) Suasana dan kondisi keseharian di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.
- 7) Raport peserta didik MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada prinsipnya, dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan menelaah dari apa yang telah didapat menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi (Moleong, 2012: 247). Analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang sekaligus diantaranya:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah banyak, dengan proses pencatatan secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2008: 247). Dalam penelitian ini, penulis menfokuskan pada proses pembelajaran daring, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi pembelajaran akidah akhlak secara daring guna mengetahui akhlak peserta didik.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah terkumpulnya data-data maka langkah selanjutnya adalah menyusun data sehingga terorganisir secara rapi sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2008: 249). Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data-data yang telah didapat dari temuan tentang bagaimana akhlak peserta didik dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak secara daring.

c. *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Menarik kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, yang mana objek temuan masih remang-remang atau bersifat sementara sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan akan berubah bila ditemukan data terbaru yang menjadi pendukung data sebelumnya, sehingga dapat menjadi kesimpulan yang *kredibel* (Sugiyono, 2008: 252).

Dalam analisis data ini, peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi atas data yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan berupa gambaran atau lukisan secara sistematis berdasarkan teori dan fakta yang terjadi dalam penelitian lapangan.

5. Uji Validitas Data

Untuk menguji keabsahan data dalam hal ini penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang mana terjadi diluar dari data guna membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain (Moleong, 2013: 330).

Triangulasi dalam pengujian data terbagi menjadi empat, yaitu triangulasi sumber, teknik, waktu dan teori. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik yaitu pengecekan data yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan triangulasi sumber yang mana melakukan pengecekan dengan berbagai sumber dalam penerapan pembelajaran akidah akhlak secara daring.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Kerangka skripsi ini yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui alur pembahasan yang terkandung dalam skripsi ini. Adapun kerangkanya adalah sebagai berikut:

a. Bagian Muka

Bagian muka meliputi halaman-halaman sebagai berikut: Halaman Sampul, Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Lampiran-lampiran.

b. Bagian Isi (Teks)

BAB I Bab ini merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan judul, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Bab ini menjelaskan tentang IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SECARA DARING BAGI PESERTA DIDIK, yang berisi pengertian pendidikan agama Islam, dasar dan tujuan PAI, materi pendidikan agama Islam, sumber pendidikan agama Islam, dasar pendidikan agama islam, fungsi dan tujuan PAI, ruang lingkup dan materi PAI, pengertian pembelajaran, komponen pembelajaran, pengertian akhlak, macam-macam akhlak, pembentukan akhlak, faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, pengertian pembelajaran daring, kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring, faktor penentu kesuksesan pembelajaran daring.

BAB III Bab ini menjelaskan tentang keadaan umum MI Al-Hikmah Tembalang, Semarang, letak geografis, tinjauan historis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana, serta pembelajaran akidah akhlak secara daring di MI Al-Hikmah Tembalang, Semarang.

BAB IV Bab ini Berisi tentang analisis proses perencanaan pembelajaran akidah akhlak secara daring di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang, Analisis pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak secara daring peserta didik di MI Al-Hikmah

Tembalang Semarang, Analisis evaluasi pembelajaran akidah akhlak secara daring peserta didik di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang

BAB V Bab ini memuat mengenai penutupan yang akan menyajikan kesimpulan sebagai jawaban ringkas dari rumusan masalah dan saran-saran yang penulis ajukan.

c. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari :Daftar pustaka, lampiran-lampiran, instrumen pengumpulan data, daftar riwayat hidup.



BAB II

PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SECARA DARING

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata “*Pedagogi*” yang mempunyai arti pendidikan, serta berasal bahasa Yunani yakni “*Pedagogia*” yang berarti ilmu pendidikan. *Pedagogia* tersusun dari dua kata yaitu “*Paedos*” dan “*Agoge*” yang berarti “saya membimbing” dan “memimpin anak”. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha membimbing dan memimpin akan menuju proses perkembangan dan pertumbuhan secara optimal agar anak dapat bertanggung jawab secara mandiri (Samrin, 2015: 103).

Menurut Abuddin Nata, pendidikan merupakan proses penyampaian oleh orang dewasa yang berpengetahuan kepada peserta didik secara bertahap yang dilakukan dengan seksama dan terencana sedemikian rupa, sehingga tujuannya bisa tercapai (Nata, 2001: 10). Zakiah Daradjat menyampaikan bahwa pendidikan agama merupakan pembentukan kepribadian muslim sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlaku (Daradjat, 2000: 28).

Pendidikan agama adalah proses menjadikan manusia secara utuh, beriman, dan bertakwa serta berperan sebagai *kholifatullah* di bumi dengan berpedoman kepada Al Qur’an dan Sunnah. Dalam bahasa lain disebutkan dengan *Insanul kamil* (Samrin, 2015: 107).

Sedangkan dalam memaknai Pendidikan Agama Islam, Chabib Toha dan Abdul Muth'i berpendapat bahwa pendidikan agama islam adalah bimbingan serta pengajaran yang dilakukan kepada peserta didik dengan mengamalkan nilai-nilai keislaman yang ada melalui proses keyakinan, penghayatan, serta mengamati secara bertahap (Thoha & Mut'I, 1998: 105).

Dari pengertian diatas maka dalam memaknai Pendidikan Agama Islam tak lepas dari masing-masing kata. Serta dalam pengamalannya menggunakan pedoman nilai-nilai Islam yang sesuai dengan Al Qur'an dan Sunnah.

2. Sumber Pendidikan Agama Islam

Agar pendidikan berfungsi sebagaimana mestinya, diperlukan acuan pokok yang menjadi dasar dari pendidikan itu sendiri. Abdul Fattah Jalal berpendapat bahwa sumber atau dasar pendidikan meliputi dua hal, pertama sumber Ilahi yang berisikan Al Qur'an, Hadits, dan alam semesta sebagai bentuk perwujudan ayat *kauniyah*. Kedua, sumber insaniyah yang mana didapat melalui ijtihad manusia tentang adanya fenomena yang ada (Jalal, 1988: 143-155). Sementara Ayumadi Azra menambahkan kata-kata sahabat, adat istiadat kebiasaan sosial, sejarah Islam sebagai sumber pendidikan (Azra, 1999: 9-10).

1) Al Qur'an

Al Qur'an berada dalam urutan tertinggi sebagai sumber ajaran Islam. Al Qur'an juga merupakan kitab penuntun manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Kandungan isinya sempurna dan bersifat objektif bahkan sampai zaman modern ini. Hal ini lah yang dapat dijadikan oleh manusia sebagai rujukan dalam melaksanakan amanat dari Allah di dunia ini (Razak, 2018: 89). Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Nahl ayat 64:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Artinya” :

“Dan Kami tidak menurunkan kepadamu al-Kitab (Al-Qur'an) melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum beriman” (Qur'an Kemenag, 2019: 273)

Al Qur'an merupakan perbendaharaan yang luas yang berisi pengetahuan, serta merupakan sumber pendidikan yang lengkap. Sehingga segala kegiatan dan proses pendidikan muaranya bersumber dari Al Qur'an dengan menggunakan prinsip dan nilai yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu pendidikan islam yang mengacu pada Al Qur'an sebagai pedomannya akan mampu mengarahkan manusia mencapai ilmu pengetahuan serta mengantarkan *Ubudiyah* seorang hamba sampai pada sang penciptanya (Akmansyah, 2015: 130).

2) Hadits.

Hadits menempati urutan kedua sebagai dasar Pendidikan Agama Islam. Hadits merupakan perkataan, perbuatan serta ketetapan Rasulullah yang mana berisikan akidah syariat dan pedoman bagi umat manusia (Daradjat, 2006: 20-21). Dalam menyampaikan pesan dakwahnya Nabi merupakan seorang pendidik atau pengajar. Bahkan banyak pula hadits yang membahas tentang pendidikan (Barmi, 2008: 5).

Sebagai dasar pendidikan Agama Islam, Al Qur'an dan Hadits menempati urutan pokok sebagai sumber utama. Sebagian pendapat menambahkan Ijtihad, sejarah Islam, serta realitas kehidupan sebagai sumber tambahan.

3. Dasar Pendidikan Agama Islam

Lembaga pendidikan yang melakukan sebuah usaha untuk kegiatan apapun tentu tak lepas dari pijakan yang dalam hal ini dikatakan sebagai landasan. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia bisa kuat dikarenakan berlandasan sebagai berikut (Zuhairini dkk, 1983: 21) :

a. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar yuridis merupakan dasar yang berasal dari Undang-Undang negara yang bisa dijadikan pedoman bagi pendidikan

formal dalam melaksanakan proses pendidikan. Adapun dasar yuridis terbagi atas:

1) Dasar Ideal

Dasar ideal terkandung dalam Undang-Undang RI sila pertama, yaitu ketuhanan Yang Maha Esa. Maka dari itu setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan agama sebagai bentuk perwujudan sila pertama

2) Dasar Struktural.

Dasar struktural terdapat dalam UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang bunyinya sebagai berikut :

- 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.

Pasal tersebut mengandung arti bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragama, serta rakyatnya berhak beribadah dengan memilih agama yang dianutnya.

3) Dasar Operasional.

Dasar ini adalah dasar yang secara jelas dan langsung mengatur tentang pendidikan agama Islam yaitu terdapat dalam

- a) Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikukuhkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988

dan Tap. MPR No. II/MPR/ 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara.

Inti ketetapan tersebut bahwa pendidikan agama secara langsung dimasukkan dalam pendidikan formal, mulai paling bawah yakni sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Majid, 2014: 14).

b) UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB X pasal 37. Pendidikan agama wajib diajarkan dalam pendidikan dasar, menengah hingga perguruan tinggi.

b. Dasar Religius

Dasar ini diambil dari ajaran agama Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits. Adapun pedomannya terdapat dalam QS. Ali Imran ayat 104 sebagai berikut:

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Artinya”

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (Qur'an Kemenag, 2019: 63).

c. Dasar Psikologis.

Manusia pada dasarnya mempunyai hari yang berbeda-beda ketika dihadapkan suatu hal yang bermacam. Maka dari itu

diperlukan sebuah pedoman dalam menghadapinya guna menjadikan hati tersebut tentram. Hati tentram tersebut bisa diraih dengan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT.

4. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Sebuah pendidikan memiliki fungsi masing-masing, begitu pula dengan Pendidikan Agama Islam. Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut (Majid, 2014, 15-16):

- a. Mengembangkan dan meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT. dan akhlak mulia secara optimal yang mana telah didapatkan sebelumnya dilingkungan keluarga.
- b. Menanamkan nilai –nilai agama Islam sebagai pedoman hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak.
- c. Penyesuaian mental peserta didik melalui pendidikan agama Islam terhadap lingkungan dan sosial.
- d. Perbaikan kesalahan, kekurangan, kelemahan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam dalam lingkungan sehari-hari.
- e. Pencegahan bagi peserta didik terhadap budaya asing yang akan menyerang diri dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pengajaran kepada peserta didik tentang ilmu pengetahuan agama secara umum, sistem dan fungsional.
- g. Penyalur ilmu pengetahuan peserta didik untuk menuju ke jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan agama Islam termuat dalam kurikulum PAI, yaitu menumbuhkan serta mengembangkan keimanan dengan cara memupuk pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga mampu menjadi manusia yang berkembang iman dan taqwanya kepada Allah SWT. Bermanfaat bagi kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara (Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 2).

Tujuan pendidikan Islam harus sesuai dengan nilai yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam, yakni menjadikan manusia sebagai *kholifatullah* dengan memenuhi tugas yang telah Allah amanatkan kepadanya. Munzir Hitami mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam mencakup tiga aspek pertama, tujuan yang sifatnya teleologi yaitu kembali kepada tuhan, kedua, tujuan yang sifatnya aspiratif yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat, ketiga, tujuan yang sifatnya direktif yaitu menjadi makhluk pengabdikan kepada tuhan (Frimayanti, 2017: 240).

5. Ruang lingkup dan Materi Pendidikan Agama Islam.

Menurut Abdul Ghofur, materi pendidikan agama Islam merupakan bahan-bahan pendidikan agama Islam yang meliputi kegiatan, pengalaman, pengetahuan guna mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang guru berikan kepada peserta didik (Zubaidillah & Nuruddaroni).

Materi pendidikan agama Islam yang terdapat dalam sekolah, atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama, serta lanjutan tingkat atas merupakan pengajaran di setiap jenjang tersebut. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia seutuhnya.

Pendidikan agama Islam mempunyai beberapa ruang lingkup yang diantaranya adalah:

- a. Keserasian
- b. Keselarasan
- c. Kesenambungan antara satu, hubungan antara Manusia dengan Allah. Kedua, Hubungan manusia dengan sesamanya. Ketiga, Hubungan manusia dengan makhluk lain beda jenis serta lingkungan.

Adapun materi pokok dalam pendidikan agama islam dapat dikelompokkan sebagai berikut (Depdiknas, 2004: 18):

- a. Aspek Al Qur'an dan Hadits.

Dalam aspek ini berisikan ayat Al Qur'an dengan disertai cara membacanya yakni hukum bacaan tajwid, dan juga terdapat beberapa hadits Nabi Muhammad Saw.

- b. Aspek keimanan dan aqidah Islam.

Aspek ini berisikan tentang keimanan terkait enam rukun iman yakni iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada Rasul, iman kepada hari

kiamat, dan iman kepada Qodo' dan Takdir. Selain itu aspek ini juga membahas tentang rukun islam, yakni membaca dua kalimat syahadat, menjalankan sholat, menunaikan zakat, puasa, dan haji bagi yang mampu.

c. Aspek akhlak.

Aspek ini berisikan perbuatan atau akhlak mana saja yang harus diikuti (*akhlak mahmudah*) serta lawan katanya yaitu akhlak *mazmumah* yang mana akhlak tercela yang harus dihindari.

d. Aspek hukum Islam atau syariah Islam.

Didalam aspek ini berisikan tentang hal yang berhubungan dengan masalah ibadah serta muamalah.

e. Aspek tarikh Islam.

Dalam aspek ini berisikan tentang sejarah keislaman yang telah terjadi di masa lampu untuk dijadikan hikmah untuk masa mendatang.

Diantara materi yang terkandung dalam pendidikan agama Islam tersebut, dalam skripsi ini penulis akan mengangkat satu aspek, yakni aspek tentang akhlak yang mana terdapat dalam mata pelajaran akidah akhlak.

B. Pembelajaran

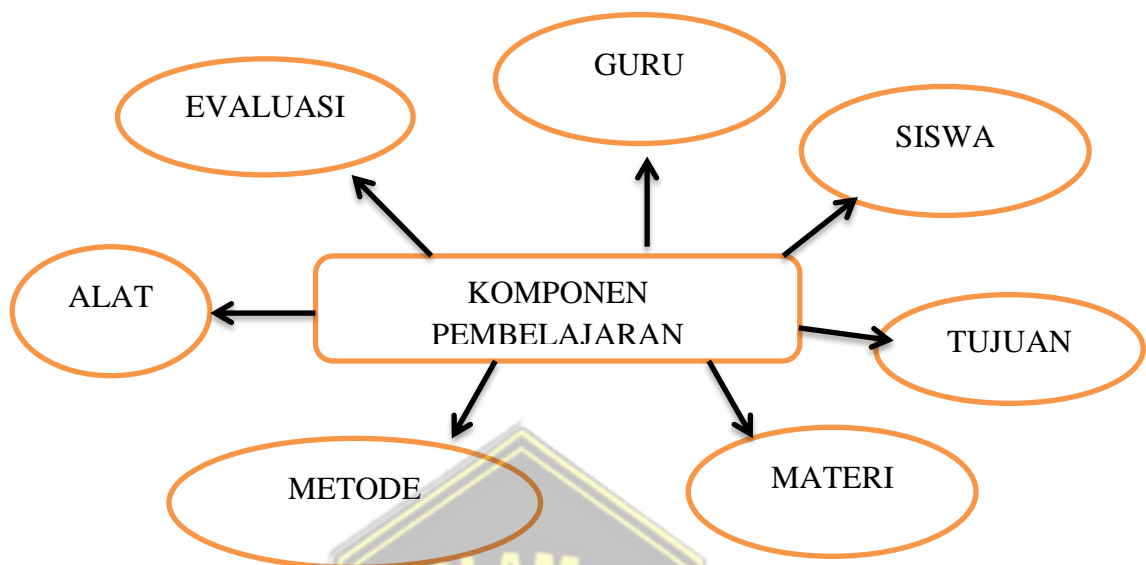
1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah sebuah proses mengatur, mengorganisasi keadaan disekitar peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai membimbing peserta didik dengan strategi tertentu dalam menghadapi perbedaan antar peserta didik saat belajar (Djamarah & Zain, 2003; 39).

Proses pembelajaran ditandai dengan interaksi aktif yang mengarah pada tujuan tertentu dengan keadaan sadar yang berakar dari pendidik (guru) dengan melalui proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dengan didukung fasilitas pendukung pembelajaran. Pembelajaran tidak bisa terjadi dengan seketika akan tetapi melalui tahapan yang sistematis sehingga bisa tercapai tujuan tertentu (Hanafy, 2014; 74).

2. Komponen-komponen Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang mempunyai tujuan, sehingga didalamnya terdapat beberapa komponen yang saling berinteraksi satu sama lain, sehingga pendidik harus memanfaatkan betul komponen tersebut guna mencapai tujuan pembelajaran.



Gambar 1. Komponen Pembelajaran

Berikut adalah penjelasan terkait komponen pembelajaran:

a. Guru dan siswa

Guru merupakan komponen utama dalam pembelajaran. Guru juga harus berperan sebagai mengajar, membimbing, mendidik dan membina peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang guru lakukan kepada peserta didik yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda akan menentukan kesuksesan dalam pembelajaran (Sanjaya, 2010: 52). Kedua faktor inilah yang menjadi peran utama dalam pendidikan, yaitu guru yang memberikan ilmu dan pengetahuan sedangkan murid yang menerima ilmu dan pengetahuan.

b. Tujuan

Komponen pembelajaran selanjutnya adalah tujuan, tujuan ini berfungsi sebagai pedoman bagi guru agar proses pembelajaran mengarah secara teratur sesuai rencana yang akan dicapai. Jika dilihat dari ruang lingkupnya tujuan dibagi menjadi dua, yaitu tujuan yang bertolak dari materi serta tujuan yang mengarah pada perilaku peserta didik dengan standar dan kriteria yang telah ditentukan dalam pembelajaran (Nata, 2009: 314-315).

c. Materi Pembelajaran

Materi merupakan isi dari apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Pembelajaran tidak bisa dilakukan tanpa adanya sebuah materi. Ruang lingkup, urutan materi cara penyampaian perlu diperhatikan oleh pendidik. Penyampaian materi juga harus disesuaikan dengan standar kompetensi serta perkembangan peserta didik supaya materi pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik (Pane, 2017: 344)

d. Metode Pembelajaran

Menurut J.R David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* yang dikutip oleh Abdul Majid, yang dinamakan metode merupakan cara dalam mencapai tujuan. Metode diperlukan guna terciptanya lingkungan belajar yang melibatkan antara pendidik dengan peserta didik (Majid 2014: 142).

Adapun macam-macam metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

e. Alat pembelajaran

Alat merupakan media yang fungsinya membantu proses pembelajaran sehingga bisa berjalan dengan efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu. Alat pembelajaran bisa berupa orang, benda, serta segala sesuatu yang dapat guru gunakan sebagai perantara menyampaikan materi pembelajaran (Siddik, 2006: 142).

Penggunaan media pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan kondisi pembelajaran serta alat atau media tersebut dapat membantu memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. (Pane, 2017: 349-350).

f. Evaluasi

Evaluasi berfungsi untuk menilai keberhasilan siswa dalam pembelajaran sekaligus sebagai umpan balik guru dalam menyampaikan pembelajaran dalam mengetahui kekurangan dalam pembelajaran (Sanjaya, 2010:61).

Tujuan adanya evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) Intensitas untuk meningkatkan pembelajaran
- 2) Sebagai umpan balik bagi peserta didik
- 3) Sebagai umpan balik bagi pendidik
- 4) Laporan bagi orangtua
- 5) Laporan bagi lembaga (Siddik, 2006: 160)

C. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab bentukan kata “*khuluqun*” yang mempunyai arti perangkai, tabiat, atau adat. Sedangkan akhlak secara etimologi artinya perangkai, adat, atau sebuah sistem yang dibuat. Akhlak dalam istilah di Indonesia sudah terkenal dengan sebutan yang baik. Jadi orang yang berakhlak adalah orang yang mempunyai budi pekerti baik (Hasan, 2002 : 1).

Sedangkan secara terminologi, kata akhlak mempunyai beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli antara lain :

a. Menurut Imam Ghazali.

Sikap yang tertanam dalam diri manusia yang lahir perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Jika perbuatan yang lahir adalah perbuatan yang baik, maka disebut dengan akhlak terpuji. Tetapi jika yang lahir adalah akhlak yang buruk maka disebut dengan akhlak tercela. Apapun perbuatan manusia yang dilakukan tanpa adanya pertimbangan serta pemikiran, maka itulah yang dinamakan akhlak (Mohammad, 2005: 29).

b. Menurut Ibnu Maskawih.

Akhlak adalah kondisi jiwa manusia yang bergerak tanpa berfikir sebelumnya dalam melakukan suatu hal tanpa adanya pemikiran terlebih dahulu. (Zahrudin & Sinaga, 2004: 4).

c. Ibrahim Anis.

Akhlak adalah ilmu yang membahas tentang nilai-nilai perilaku manusia sebagai objeknya, serta bisa disifatkan dengan baik dan buruk (Abdullah, 2007: 3).

Dari berbagai definisi diatas baik secara bahasa dan secara terminologi, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sikap yang tertanam dalam diri manusia yang muncul tanpa adanya pemikiran terlebih dahulu dalam melakukan suatu perbuatan. Ketika seseorang melakukan perbuatan baik, maka dia telah melakukan akhlak terpuji. Sebaliknya ketika seseorang melakukan perbuatan yang buruk, maka dia telah melakukan akhlak yang tercela.

2. Macam-macam dan ruang lingkup akhlak

a. Macam-Macam Akhlak

1) Akhlak terpuji (*mahmudah*)

Akhlak terpuji atau dalam istilah bahasa arab disebut akhlak *mahmudah* merupakan bentuk *maf'ul* dari kata *Hamida* yang artinya dipuji. Akhlak terpuji juga bisa disebut dengan akhlakul karimah yang mana diambil dari sabda Nabi Muhammad dalam sebuah hadist (Anwar, 2010, 87).

Dalam pengertian akhlak terpuji, terdapat beberapa tokoh yang mengemukakan pendapatnya antara lain :

a) Imam Ghazali

Akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan yang terjadi antara seorang hamba dengan sang Khaliq, Sehingga mempelajari dan mengamalkan akhlak terpuji ini merupakan sebuah kewajiban bagi masing individu baik laki-laki maupun perempuan.

b) Menurut Quzwaini.

Akhlak terpuji ketepatan jiwa dalam melakukan perbuatan yang baik dan terpuji.

c) Al Mawardi.

Akhlak terpuji adalah perangkai serta ucapan-ucapan yang baik (Mizwar dkk, 2016: 88).

Adapun contoh akhlak terpuji antara lain: Amanah (dapat dipercaya), *Sabar* dalam segala apapun, Jujur, *Khuf* (takut kepada Allah), *Khusyu'* (tekun dalam beribadah), *Afwu*, (pemaaf), *Khair* (berbuat baik dalam perkataan maupun perbuatan), *Haya'* (malu dalam bermaksiat), *Hilmi* (menahan diri dari perbuatan maksiat), *Zuhud* (tidak bergantung pada harta dunia), *Ikhlas* (niat suci hanya karena Allah), *Ikhsan* (berbuat baik pada orang lain), *Khufron* (menghormati orang lain), *Tawakal* (berserah diri kepada Allah), *Qana'ah* (menerima apa saja yang diberikan Allah), *Syukur*, dan masih banyak lagi contohnya.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak terpuji (*mahmudah*) adalah perbuatan yang baik yang menjadi sumber ketaatan kepada sang Kholiq yang mana menjadi kewajiban bagi masing-masing individu.

2) Akhlak tercela (*madzmumah*)

Akhlak *madzmumah* berasal dari bahasa arab yang artinya tercela. Segala perilaku seseorang yang dapat merusak serta menjatuhkan martabat seseorang termasuk dalam kategori akhlak tercela.

Banyak contoh dari perilaku akhlak tercela, diantaranya adalah *Syirik* (menyekutukan Allah), *Kufur* (keluar dari agama Islam), *Takabur* (sombong), *Fasiq* (berbuat sesuatu hal yang buruk), *Hasad* (dengki), *Ujub* (merasa dirinya paling baik), *Riya'* (berbuat sesuatu supaya dipuji orang lain), *Kizb* (dusta), *Ghibah* (mengumpat), *Namimah* (mengadu domba), *Bukhul* (kikir), dan masih banyak lagi contoh yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Pada intinya segala sesuatu yang bertentangan dengan akhlak terpuji bisa disebut dengan akhlak tercela (Miswar dkk,2016: 121).

b. Ruang Lingkup Akhlak.

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa dalam pembagian akhlak terdapat akhlak *mahmudah* yang mana merupakan perbuatan baik yang dilakukan seseorang, sedangkan akhlak *madzmumah* adalah perbuatan tercela yang merupakan kebalikan dari akhlak *mahmudah*. Seseorang dalam berakhlak tentunya dapat dilakukan ketika berinteraksi dengan yang lainnya, maka dari itu Ahmad Janan Asyifudin membagi ruang lingkup akhlak kedalam lima kelompok.

1) Akhlak kepada Allah.

Banyak cara yang dapat dilakukan sebagai bentuk berakhlak kepada Allah diantaranya adalah dengan cara taat kepada-Nya. Allah juga yang telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sempurna serta memberikan segala fasilitas yang ada di dunia ini sehingga sepatasnya kita juga perlu berakhlak kepada-Nya (Siswoyo & dkk, 2018: 40).

2) Akhlak kepada diri sendiri.

Islam mengajarkan kepada manusia untuk selalu menjaga jasmani dan rohaninya, dengan cara memakan yang baik dan halal serta menjaga kesucian akal dan jiwa dari perkara yang tidak baik (Habibah, 2015:83). Hal ini juga merupakan bentuk upaya berakhlak kepada diri sendiri

dengan menjaga apa yang telah diamanatkan Allah dalam tubuh manusia.

3) Berakhlak kepada keluarga.

Akhlak yang dapat dilakukan dalam keluarga adalah dengan cara melaksanakan tugas keluarga sebagaimana posisinya masing-masing. Ayah dan ibu adalah dua orang yang berjasa dalam kehidupan anak, maka dari itu anak patut berakhlak kepada keduanya dengan cara patuh dan berbakti serta bertutur kata yang baik (Siswoyo & dkk, 2018: 161).

4) Akhlak kepada masyarakat.

Pbuatan baik yang dapat dilakukan dalam kehidupan di masyarakat adalah dengan cara menolong sesama, hidup rukun dan damai, serta saling menghormati antara satu dengan yang lainnya (Imron, 2018: 16).

5) Akhlak terhadap Alam.

Manusia sebagai kholifatullah yang mana hidup di alam juga mendapatkan tanggung jawab untuk menjaga kelestarian alam. Hal ini menandakan bahwa semua bentuk ciptaan baik hewan, tumbuhan alam dan lainnya merupakan ciptaan Allah yang harus dijaga dan didayagunakan dengan baik (Siswoyo & dkk, 2018: 161). dengan keselarasan

antara manusia dan alam maka alam akan terjaga dengan baik kelestariannya.

Dari ruang lingkup yang telah dijelaskan tersebut dapat kita ketahui bahwa cakupan tentang akhlak itu sangatlah luas, segala perbuatan manusia yang dilakukan tanpa adanya pemikiran terlebih dahulu baik kepada Allah, kepada diri sendiri, kepada keluarga, masyarakat, dan alam dapat mengandung sebuah akhlak.

3. Faktor pembentukan akhlak

a. Adat Kebiasaan.

Faktor pertama yang berpengaruh dalam pembentukan akhlak adalah adat kebiasaan. Dalam hal ini adat kebiasaan terbagi dalam dua katagori. *Pertama* adalah adat istiadat. Adat istiadat merupakan perilaku yang muncul dari tatanan sosial yang berkembang dalam suatu masyarakat sehingga dapat berpengaruh dalam perilaku seseorang. Adat kebiasaan masyarakat terdahulu yang masih berjalan sampai sekarang dapat mempengaruhi bagaimana perilaku seseorang. Selain itu pengaruh agama serta geografis daerah yang memiliki ciri khas masing-masing juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

Kedua, adalah adat kebiasaan yang dilakukan seseorang dalam sehari-hari. Perbuatan ini dapat dilakukan secara berkali-kali sehingga akan membentuk sebuah kebiasaan dan mudah dikerjakan. Pekerjaan atau kebiasaan yang dilakukan secara

terus menerus akan terasa ringan atau mudah dan menyenangkan meskipun pada awalnya terasa berat dalam menjalankannya (Wibowo, 2016: 96-97).

Each group in a society has its own regulations in order to ensure people could live and function well with its environment. Thus, morality cannot expunge itself from regulations, norms, traditions or customs in society. Due to this, as explained by John Wilson (1973), societal regulations and noble character should be understood by each individual as moral thoughts do not evolve in vacuum. Human social life cannot go on without regulations as they are yardsticks to evaluate any social activity' (Yusoff & Hamzah, 2015: 125).

Akhlak tidak bisa luput dari yang namanya tradisi, norma, aturan dan adat istiadat. Dikarenakan akhlak tidak berkembang dalam ruangan hampa serta setiap masyarakat tentunya memiliki budaya yang berbeda-beda (Yusoff & Hamzah, 2015: 125).

b. Bakat atau naluri

Dalam diri manusia terdapat kecenderungan yang bersifat baik dan buruk. Serta sifat dinamis, kreatif yang ada dalam diri manusia itu sendiri. Perbuatan baik dan buruk manusia sumbernya adalah dari fitrah, latihan dan pengulangan, yang mana akan terbentuk sebuah sifat. Dengan kebiasaan, pengulangan serta pendidikan bakat atau naluri yang buruk bisa menjadi baik. Selain itu fitrah manusia adalah sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari yang lain. Seseorang dikatakan

mampu bersosial jikalau mampu berakhlak baik kepada yang lain (Ibrahim, 2011: 157-158)

Faktor pembawaan dalam diri manusia (bakat dan naluri) akan berkembang dengan adanya dorongan dalam diri individu tersebut. Dorongan inilah yang akan menjadikan perubahan pada diri manusia sehingga potensi bakat dan nalurinya akan berkembang sesuai dengan tujuannya (Lestari, 2011: 12).

c. Pendidikan

Dalam pembentukan akhlak, pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendidikan, terutama pendidikan agama Islam merupakan sebuah pondasi yang dapat menjadikan seseorang terhindar dari perbuatan yang tidak baik (Manan, 2017: 49-50).

Peranan pendidikan telah diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 yang mana bertujuan membentuk insan yang cerdas, berkepribadian serta mempunyai karakter sehingga diharapkan lahir penerus bangsa yang berkarakter dengan bernafaskan nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan (Dirgantoro, 2016: 2-3).

Pendidikan dalam hal ini mempunyai cakupan yang sangat luas yang mana tidak hanya bisa didapatkan dalam dunia formal saja seperti sekolah maupun perkuliahan, melainkan

dalam dunia sehari-hari pendidikan bisa diterapkan dan diajarkan kepada seseorang (Wibowo, 2016: 99).

d. Lingkungan

To be effective for behavior, these moral abilities or competencies need to be emotionally anchored, but not necessarily conscious (Piaget,1976).Emotionally anchored moral competencies are not inborn nor can they be instilled through simple lectures but must (and can) be educated (and self-educated) throughout the life cycle, that is, from early age through childhood, youth and adulthood (cf. Lind, 2002). Moral and democratic competencies are acquired in various places like family, school, university, workplace, and in the public domain through neighborhood activities, political participation and engagement in universal community building (Lind, 2006: 190)..

Keterkaitan kompetensi akhlak secara emosional tidak terbawa sejak lahir dan juga tidak bisa hanya ditanamkan melalui ceramah sederhana saja, pendidikan sepanjang siklus kehidupan dapat membentuk sebuah akhlak. Kompetensi seperti halnya keluarga, sekolah, universitas, tempat kerja, dan dalam domain publik melalui kegiatan lingkungan, partisipasi politik merupakan tempat dimana akhlak bisa didapat (Lind, 2006: 190).

Lingkungan terbagi dalam dua kategori yaitu lingkungan geografis/alam dan lingkungan sosial. *Pertama*, lingkungan alam berpengaruh dalam tingkah laku manusia baik sebagai penghambat maupun sebagai pematang. Kemudian *kedua* adalah lingkungan sosial, lingkungan ini mempunyai pengaruh

yang sangat besar terhadap perilaku seseorang. Dalam hal ini lingkungan sosial dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori antara lain (Selamat & Samsuri, 2012: 42):

1) Lingkungan dalam rumah tangga.

Anggota yang ada dalam keluarga bisa mempengaruhi anggota yang lain. Contohnya seperti orang tua yang dapat mempengaruhi tingkah laku anaknya sehingga anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orangtuanya.

2) Lingkungan sekolah.

Dalam hal ini akhlak ataupun perilaku peserta didik akan terbentuk dari pendidikan yang telah diberikan guru. Guru mempunyai andil juga dalam membentuk tingkah laku peserta didiknya karena guru merupakan sosok yang menyampaikan pendidikan.

3) Lingkungan pekerjaan.

Suasana pekerjaan yang beragam dalam berpengaruh dalam pola pikir, sikap, dan perilaku dari seseorang. Sehingga akan merubah keadaan orang tersebut mengikuti suasana yang terjadi padanya.

4) Lingkungan organisasi.

Anggota kelompok organisasi akan mendapatkan sesuatu yang sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam organisasi tersebut.

5) Lingkungan kehidupan ekonomi.

Ekonomi merupakan masalah pokok yang setiap orang akanalaminya, sehingga hal ini akan berpengaruh dari pola pikir seseorang dalam menghadapi persoalan tersebut, maka dari itu disinilah perilaku seseorang akan muncul dan berkembang sesuai dengan kondisi yang dialaminya.

6) Lingkungan pergaulan.

Lingkungan pergaulan terbagi dalam lingkungan yang umum dan bebas. Contoh ketika ada orang yang bergaul dengan orang yang mengonsumsi minuman keras maka bisa jadi dia akan juga terpengaruh dan lama kelamaan akan melakukan perbuatan yang sama layaknya temannya tersebut

Lingkungan memberikan pengaruh pada individu, dikarenakan lingkungan bersifat tidak memaksa. Akan tetapi lingkungan ibarat memberikan kesempatan pada individu untuk mengambil kesempatan tersebut dalam upaya mengembangkan potensi dirinya. Hal ini juga kembali pada individu tersebut apakah lingkungan itu akan memberikan manfaat baginya (Lestari, 2011: 12).

e. Media Sosial

Seiring dengan berkembangnya teknologi berkembang pula media sosial yang sudah meluas ke masyarakat. Perkembangan inilah yang berdampak signifikan bahkan dalam dunia

pendidikan. Bahkan seseorang akan lebih mudah untuk berinteraksi, komunikasi, serta mengakses informasi dengan media sosial (Setiawan, 2018: 74). Akan tetapi dibalik beragam manfaat yang dapat diperoleh dari media sosial ini, terdapat pula sisi negatifnya, bahkan dampak negatif ini cenderung lebih banyak daripada dampak positifnya. Antara lain berkurangnya waktu belajar, mengganggu waktu belajar, serta dapat merusak moral si pengguna (Chintya & Khoiriyah, 2017: 10). Sebagai pengguna media sosial kita patut menyaring apa yang akan kita dapatkan di media sosial tersebut. Sehingga media itu bisa memberikan manfaat terhadap diri kita.

4. Metode Pembentukan Akhlak

a. Keteladanan

Apart from parents who have been referred to as the moral teachers, school teachers are also very influential and significant adults in the lives of children starting from the pre-school years. Teachers help children to understand character traits and values, they also model desirable character traits in the students both with in the school setting and in the larger society. Young children often idealize their teachers, watch them closely and also try to emulate their behaviors. In other words, teachers are models to the students (Kaur, 2015: 23).

Dalam pendidikan guru menjadi sosok ideal yang dijadikan contoh oleh anak, dalam artian guru sebagai model keteladanan. Anak akan menirukan perilaku mereka. Hubungan

antara guru dengan siswa inilah yang dapat membentuk akhlak yang baik pula (Kaur, 2015: 23).

Selain pendidik yang dapat menjadi sosok teladan, peran orangtua juga bisa menjadi sosok yang dapat memberikan keteladanan bagi anak ketika berada dalam lingkungan rumah. Orangtua ibarat sebuah model yang mana segala apa yang dilakukan akan menjadi panutan oleh anaknya. Orangtua tidak hanya memerintahkan anak dalam berbuat baik, akan tetapi orangtua juga perlu melakukan perbuatan yang baik pula sehingga anak akan mengikuti apa yang orangtuanya lakukan. Seperti contoh dalam memerintahkan anak untuk pergi ke masjid. Orangtua juga perlu melaksanakan pula dengan apa yang dia perintahkan dengan cara mengajak anaknya bersama-sama pergi ke masjid (Huda, 2016: 6).

Jadi peran dari guru sebagai pendidik dan orangtua dirumah akan berpengaruh dalam membentuk perilaku anak, apapun yang dilakukan mereka akan menjadi sebuah contoh yang akan ditiru bagi anak baik berupa perkataan maupun berupa perbuatan, maka keteladanan yang baik perlu dilakukan supaya anak juga akan melakukan hal sama dengan apa yang dia lihat.

b. Pembiasaan

Kebiasaan pada prinsipnya, merupakan hal yang penting dalam membentuk akhlak. Karena perbuatan seseorang

digerakkan oleh kebiasaan yang lahir atas dorongan fitrahnya. Maka dari itu anjuran mengulang kebiasaan baik yang tertanam dalam jiwa dapat membentuk akhlak yang baik pula (Ibrahim, 2017: 164).

Proses pembiasaan bisa terbentuk dengan cara pengulangan yang memberikan kepuasan. Dalam penanaman kebiasaan terkadang memerlukan waktu yang lama. Hal ini dikarenakan seseorang mulanya belum mengenal apa yang akan dibiasakan. Oleh karena itu pembiasaan yang dilakukan sedini mungkin sampai dewasa merupakan hal yang penting guna terlatih dalam melakukan suatu hal (Manan, 2017: 55).

c. Pemberian nasehat

Nasehat merupakan salah satu cara dalam membentuk akhlak. Pembentukan akhlak bisa dilakukan dengan cara menanamkan pengaruh yang baik kedalam jiwa sehingga dapat mengetuk hati seseorang. Dalam memberikan nasehat hendaknya juga lahir dari hati yang lurus (Hasan, 2019: 120). Allah berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 125 tentang metode nasehat yang bunyinya sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(Qur’an Kemenag, 2019: 281)

Nasehat dalam praktiknya juga harus disertai dengan perbuatan nyata sebagai bentuk keteladanan. Dengan ini menunjukkan bahwa metode ini berkaitan dengan metode yang lain yakni metode keteladanan, maka dari itu harus saling berjalan antara keduanya (Nata, 2001: 98).

d. Metode motivasi dan intimidasi.

Dalam bahasa Arab metode ini disebut dengan *Uslub at Targhib Wat Tarhib*. Kata *Targhib* berasal dari kata *Raggaba* yang punya arti menyenangkan. Metode ini akan menjadi efektif jika dalam penyampaiannya menggunakan bahasa yang menarik sehingga akan timbul semangat dalam diri peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan kata *Tarhib* berasal dari kata *Rahhaba* yang punya arti menakuti atau mengancam. Metode ini diterapkan setelah adanya sebab yakni adanya sebuah kesalahan. Meskipun dengan cara menakuti akan tetapi tujuan metode ini tetap dalam proses mendidik. Penggunaan metode ini digunakan setelah dalam penggunaan metode lain seperti nasehat, kisah, pembiasaan dan yang lain tidak berhasil dalam menerapkan akhlak (Imron, 2018: 19).

Dalam aplikasinya tarhib bisa berupa panggilan kesayangan, memberikan pujian dengan kata yang baik, menyambut dengan ramah, memberi hadiah dan lain-lain. Sedangkan *Tarhib* dalam aplikasinya bisa berupa memberikan hukuman yang bersifat mendidik, memuji orang lain dihadapannya dan lain-lain (Mansur, 2019: 95).

e. Metode persuasi.

Metode persuasif adalah metode dengan cara meyakinkan dengan kekuatan akal terhadap suatu hal kepada peserta didik. Hal ini mengacu pada pandangan bahwa manusia merupakan makhluk yang diberi Akal (Siswoyo, 2018: 163).

Dalam hal ini cara pendidik serta orangtua dalam membujuk anak akan menentukan keberhasilan. Ketika anak paham, anak akan tertarik dengan bujukan tersebut.

f. Metode kisah.

Metode kisah merupakan salah satu langkah untuk mendidik murid supaya dapat mengambil pelajaran dari apa yang telah diceritakan dimasa lampau. Apabila kejadian tersebut mengandung pelajaran yang baik, maka boleh untuk diikuti. Sebaliknya, jika kejadian dimasa lampau mengandung pelajaran yang tidak baik menurut ajaran agama islam, maka perlu untuk ditinggalkan. Kelebihan metode ini akan sangat

menarik jikalau disampaikan dengan bahasa yang tepat dan mudah dipahami (Imron, 2018: 20).

Metode kisah juga mampu melekat dalam ingatan seseorang dan tidak mudah untuk dilupakan. Sehingga anak akan mudah dalam mengambil pelajaran dari sebuah kisah/cerita (Fuad, 2006:115). Dalam al Qur'an Allah berfirman tentang penggunaan metode kisah yang terdapat dalam QS. Yusuf ayat 111 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي
بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya :

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman” (Qur'an Kemenag, 2019: 248).

Dari sinilah metode kisah bisa digunakan sebagai salah satu metode yang dapat memberikan pelajaran bagi anak. Mengambil pelajaran baik dengan cara melaksanakannya, serta pelajaran yang tidak baik dengan cara meninggalkannya.

D. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan cara belajar dengan memanfaatkan teknologi digital seperti *whatshap*, *google classroom*, *zoom*, *video converence*, rumah belajar dan yang lainnya yang dilakukan jarak jauh dari rumah masing-masing. Menurut Brown pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran dengan didukung adanya layanan belajar serta dengan memanfaatkan jaringan internet yang berperan sebagai metode penyampaian, interaksi serta sebagai fasilitas dalam menunjang pembelajaran (Winanto, 2006: 12).

Pembelajaran daring diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang bermakna terhadap peserta didik tanpa adanya beban untuk mencapai ketuntasan kurikulum maupun kelulusan. Dalam pembelajaran ini lebih pada menitikberatkan kecermatan peserta didik dalam menerima materi secara online. Peserta didik akan lebih kreatif tentunya dengan adanya dukungan kerjasama dan dukungan antara guru, peserta didik dan orangtua (Fatmawati & dkk, 2020: 141).

Hanum juga menjelaskan bahwa pembelajaran daring/ online perlu adanya fasilitas dengan cara memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dunia maya yang diterapkan di dunia pendidikan Dalam penerapannya pembelajaran daring memerlukan sebuah perangkat mobile yang mana dapat digunakan untuk mengakses sebuah informasi

tanpa batas dimanapun dan kapan pun. Seperti halnya *smartphone*, tablet, laptop, android dan lain-lain (Sadikin & Hamidah, 2020).

Disini dapat ditarik garis kecil bahwa inti dari pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan internet dengan menggunakan berbagai fitur teknologi apa saja yang mampu mempertemukan antara guru dengan murid sehingga penyampaian pengetahuan serta interaksi antara keduanya bisa terjalin.

2. Kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran daring

Pembelajaran daring tidak bisa dilepaskan dari yang namanya teknologi, teknologi yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun akan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran daring. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat kelebihan serta kekurangan baik dari pendidik maupun bagi peserta didik. Berikut kelebihan serta kekurangan dari pembelajaran daring:

Kelebihan pembelajaran Daring adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan interaksi antara peserta didik dengan pengajar.
- b. Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- c. Tidak terkait ruang dan waktu.
- d. Memberikan banyak pengalaman belajar dengan teks, audio, video dan animasi yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi tentang materi pelajaran kepada peserta didik.

Adapun Kekurangan dari pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik belum sepenuhnya mengerti cara menggunakan media online.
 - b. Koneksi jaringan internet yang dimiliki tidak stabil.
 - c. Wilayah yang ditinggali memiliki jaringan internet yang lemah.
 - d. Peserta didik harus mengeluarkan biaya untuk membeli kuota internet.
 - e. Penggunaan gawai yang berlebihan tidak baik untuk peserta didik (Sadikin & Hamidah, 2020) .
3. Faktor Penentu Kesuksesan Pembelajaran Daring.

Pembelajaran daring telah menciptakan suasana yang baru, dari yang sebelumnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan adanya jarak, sekarang telah berubah menjadi pembelajaran yang tak terhitung dengan jarak dan dapat dilakukan dimanapun. Dengan adanya dukungan teknologi serta minat yang tinggi dalam pembelajaran daring akan mampu meningkatkan pula kualitas pembelajaran. Akan tetapi bagi beberapa lembaga yang belum mampu mengimbangi dengan adanya pembelajaran daring ini, maka mereka akan tertinggal dalam pembelajarannya. Berikut beberapa faktor penentu pembelajaran daring :

- a. Teknologi.

Telah dijelaskan diatas bahwasanya pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang tidak lepas dengan penggunaan teknologi. Teknologi menjadi menjadi alat yang mana bisa digunakan untuk mengakses informasi dengan mudah. Informasi diharapkan bisa diakses oleh peserta didik dengan mudah sehingga dalam durasi waktu yang telah ditentukan dalam pembelajaran daring bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien. (Andrianto & dkk, 2019)

b. Karakteristik Pendidik (Guru).

Pengetahuan akan mudah ditangkap oleh peserta didik jika pendidik bisa menguasai aspek tersebut. Pendidik harus pintar dalam mengelola kelas daring, terutama ketika anak mulai bosan dengan pembelajaran. Kreatifitas pendidik diperlukan supaya menghilangkan rasa bosan anak saat pembelajaran (Anugrahana, 2020).

Peran pengajar sangatlah penting dalam proses pembelajaran daring ini. Teknologi Cuma sebagai alat, pengajar sebagai penggeraknya. Pendidik yang paham akan teknologi serta mampu menyampaikan pengetahuan secara menarik akan menghasilkan suatu pembelajaran yang positif (Andrianto & dkk, 2019).

c. Karakteristik Peserta Didik

Siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar dan disiplin tinggi akan lebih baik jika menggunakan pembelajaran konvensional dikarenakan pendidik dapat mengontrol kelas secara langsung. Sedangkan siswa yang cerdas dan disiplin akan mudah dalam menggunakan pembelajaran daring (Andrianto & dkk, 2019).



BAB III

GAMBARAN UMUM DAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SECARA DARING DI MI AL-HIKMAH TEMBALANG SEMARANG

A. Gambaran Umum MI Al-Hikmah Tembalang Semarang

1. Latar Belakang Sejarah Berdirinya Sekolah MI Al-Hikmah Tembalang Semarang

MI Al Hikmah berawal dari sebuah Yayasan Pendidikan Islam yang dirintis oleh Bp. Haji Muhammad Umar pada tahun 1969. Pada mulanya hanya mendirikan tempat untuk mengaji, untuk memberi bekal kepada anak-anak mengenal huruf hijaiyah (huruf Al-qur'an). Dengan semakin banyaknya jumlah anak-anak yang mengikuti kegiatan mengaji, maka dari pengurus Yayasan berinisiatif mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), hal ini dilatar belakangi atas dorongan masyarakat sekitar yang menginginkan adanya sekolah yang bercirikan Islam.

Pada tahun 1984, Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al Hikmah sudah berbadan hukum, yang didaftarkan ke Pejabat Pembuat Akta Tanah (Notaris) "Rusbandy Jahja, SH" dengan nomor 157, tanggal 23 Juni 1984. Sejak itu mulailah membenahi diri sedikit demi sedikit dan berkembanglah MI Al Hikmah sampai sekarang ini. Dari perkembangan MI Al Hikmah yang semakin dikenal masyarakat sekitar dengan baik, mulailah pada tahun pelajaran 1986/ 1987 dari pihak Yayasan mendirikan MI Al Hikmah pada masa itu jumlah

peminat dari orang tua atau wali yang mau menyekolahkan anak-anaknya juga banyak, pada tahun pertama buka peserta didiknya sudah mencapai 125 anak. Pada tahun pelajaran 1986/ 1987, gedung sekolah masih menempati pavilyun rumah Bp. H. Hasyim Asy'ari. Dengan semakin banyaknya masyarakat sekitar yang mau menyekolahkan anaknya di MI Al Hikmah, maka pada tahun pelajaran 1994/ 1995 dari pihak yayasan membangun gedung baru di sebelah timur dari bangunan lama yang bertujuan agar dapat menampung semua siswa dan memberikan tempat yang nyaman dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun yang melatar belakangi berdirinya MI Al Hikmah disebabkan beberapa faktor pendukung, yaitu :

- a. Belum adanya Madrasah Ibtidaiyah (MI) di wilayah Gayamsari Selatan sehingga dirasa perlu untuk mendirikan MI agar anak didik yang telah menyelesaikan pendidikannya pada lembaga ini diharapkan memiliki sifat dasar yang diperlukan untuk perkembangan pribadi anak selanjutnya.
- b. Untuk membantu rumah tangga atau keluarga dalam mengarahkan perkembangan kepribadian anak dan sekaligus memberikan pendidikan pendahuluan untuk mempersiapkan anak untuk mengikuti pendidikan tingkat dasar.

1. Visi dan Misi di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang

a. Visi MI Al Hikmah

“BERBUDI PEKERTI LUHUR, BERPRESTASI UNGGUL”

b. Misi MI Al Hikmah

Untuk mewujudkan visi sekolah, misi yang diemban Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah adalah :

- 1.) Meningkatkan siswa muslim yang beriman, bertaqwa, beribadah, jujur, disiplin dan bertatakrama.
- 2.) Membangun lingkungan pendidikan Islami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.) Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, kondusif, menyenangkan, mengesankan dan bermakna.
- 4.) Membentuk generasi yang unggul secara akademik dan non akademik, seimbang dalam penghayatan imaniyah, penalaran ilmiah dan kecakapan amaliyah.
- 5.) Melaksanakan bimbingan ketrampilan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 6.) Menjalin hubungan masyarakat yang harmonis.

2. Tujuan Pendidikan MI Al Hikmah

Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah mempunyai tujuan sebagai berikut

- 1.) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia

- 2.) Meningkatkan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik
- 3.) Membekali peserta didik dengan pengetahuan yang memadai agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 4.) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- 5.) Mendukung peningkatan rasa toleransi dan kerukunan antarumat beragama
- 6.) Mendorong peserta didik agar mampu bersaing secara global sehingga dapat hidup berdampingan dengan anggota masyarakatan
- 7.) Mendorong wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia
- 8.) Menunjang kelestarian dan keragaman budaya
- 9.) Mengembangkan visi, misi, tujuan sekolah, kondisi, dan ciri khas sekolah

3. Letak Geografis MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.

MI Al-Hikmah Tembalang Semarang berdiri tengah perkampungan. Letak geografis MI Al-Hikmah Tembalang Semarang yakni :

- a. Sebelah Timur : TPA/RA Al-Hikmah
- b. Sebelah Barat : Rumah penduduk
- c. Sebelah Selatan : Jalan Gayamsari Selatan

d. Sebelah Utara : Rumah Penduduk

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan pembagian tugas dan wewenang kepada semua orang yang diberi amanah agar dijalankan untuk sebuah tujuan yang diinginkan dengan baik. Struktur organisasi di dalam suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan, karena dengan adanya organisasi tersebut dapat menumbuhkan hubungan kerja sama antar perorangan maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Adapun struktur organisasi di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel Struktur Organisasi

NO	NAMA	TMT SEKOLAH	JABATAN
1.	Sri Zuniati, S.Sos	1 Juli 2000	Kepala Madrasah/ GK V B
2	Hijriyah, S.Ag., M.Pd	1 Januari 2019	Guru Kelas VI
3	Lusiana, S.Pd	1 Juli 1996	Guru Kelas V A
4	Uswatun Hasanah, S.El	1 Juli 2011	Guru Kelas VB
5	Rochmah, S.Pd.I	1 Juli 1991	Guru Kelas IV A
6	Indah Kusuma Astuti, S.Kom	1 Juli 2015	Guru Kelas IV B
7	Romdhon RS., S.Pd.I	1 Juli 1990	Guru Kelas III A
8	Ali Khasan,S.Pd.I	1 Juli 2005	Guru Kelas III B

9	Tuti Wiyatawati, S.Ag	1 juli 1994	Guru Kelas III C
10	Siti Umi Hanik, S.Pd.	1 Juli 2019	Guru Kelas III D
11	Binti Munijah, S.Ag	1 Juli 1994	Guru Kelas II A
12	Dra. Neko Mulyati	1 Juli 1992	Guru Kelas II B
13	Nanik Wahyuningsih, S.Pd.I	1 Juli 2019	Guru Kelas I A
14	Khusnul Marfungah, S.Ag., S.Pd	1 Juli 2000	Guru Kelas I B
15	Chamal Arifin, S.Pd.	1 Januari 2017	Guru Mata Pelajaran Penjas Orkes Kelas I – IV
16	Muhamad Zaeni, S.Pd.I	1 Juli 2010	Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas I-VI
17	Aprilia Saraswati S. S.Pd.	1 Juli 2020	Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas I-VI
18	Ahmad Faqih Kurnia R., S.Pd.	1 Juli 2020	Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas I-VI
19	Luqman Muhammad Al Ghifari	3 Juli 2017	Administrasi (TU)
20	Fiki Nissa	2 Juli 2018	Operator/Administrasi
21	Nurul Hidayah	1 Juli 2019	Pustakawan
22	Mutmainah	1 Juli 2019	Tenaga Kebersihan

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu perangkat program pendidikan yang diberikan oleh lembaga penyelenggaraan pendidikan yang berisikan sebuah rancangan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik dalam satu periode pada jenjang pendidikan. Dalam pembelajaran di sekolah MI Al-Hikmah Tembalang Semarang yakni menggunakan kurikulum 2013.

6. Sarana dan Prasarana

Suatu proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana menjadi salah satu aspek yang akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran di dalam dunia pendidikan. Adapun sarana dan prasarana di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang sebagai berikut :

Tabel.2 Tabel Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Baik	Sedang	Rusak	Tersedia
1.	Ruang Kelas	4	3	2	9
2.	Ruang Kepala	-	1	-	1
3.	Ruang Guru	-	1	-	1
4.	Ruang Tata Usaha	-	1	-	1

5.	Ruang Perpustakaan	-	1	-	1
6.	Ruang Laboratorium	-	-	1	1
7.	Ruang Serbaguna/ Aula	-	-	-	-
8.	Ruang UKS	-	-	1	1
9.	Masjid/ Mushola	-	1	-	1
10.	Tempat Upacara	-	1	-	1
11.	Lapangan/ Olahraga	-	1	-	1
12.	MCK/ Kamar Kecil Putra	-	-	1	1
13	MCK/ Kamar Kecil Putri	-	-	1	1

b. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik

8. Keadaan Guru

Guru merupakan seorang pendidik yang paling utama yang bertugas memberikan suatu bimbingan dan arahan kepada peserta didik agar kedepannya peserta didik mampu menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang

baik. Guru juga merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar sehingga guru harus memiliki kualitas yang baik sebagai penunjang berhasilnya proses pembelajaran.

Untuk kualitas guru sendiri meliputi kemampuan guru, kompetensi guru, sehingga guru menjadi unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu kuantitas dan kualitas seorang guru selalu diupayakan oleh setiap lembaga pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik dan lembaga pendidikan tersebut melalui prestasi yang membanggakan. Berikut adalah data tentang guru di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang :

Tabel.3 Tabel Guru MI Al Hikmah

NO	NAMA	TMT SEKOLAH	JABATAN
1.	Sri Zuniati, S.Sos	1 Juli 2000	Kepala Madrasah/ GK V B
2	Hijriyah, S.Ag., M.Pd	1 Januari 2019	Guru Kelas VI
3	Lusiana, S.Pd	1 Juli 1996	Guru Kelas V A
4	Uswatun Hasanah, S.EI	1 Juli 2011	Guru Kelas VB
5	Rochmah, S.Pd.I	1 Juli 1991	Guru Kelas IV A
6	Indah Kusuma Astuti, S.Kom	1 Juli 2015	Guru Kelas IV B
7	Romdhon RS., S.Pd.I	1 Juli 1990	Guru Kelas III A

8	Ali Khasan,S.Pd.I	1 Juli 2005	Guru Kelas III B
9	Tuti Wiyatawati, S.Ag	1 juli 1994	Guru Kelas III C
10	Siti Umi Hanik, S.Pd.	1 Juli 2019	Guru Kelas III D
11	Binti Munijah, S.Ag	1 Juli 1994	Guru Kelas II A
12	Dra. Neko Mulyati	1 Juli 1992	Guru Kelas II B
13	Nanik Wahyuningsih, S.Pd.I	1 Juli 2019	Guru Kelas I A
14	Khusnul Marfungah, S.Ag., S.Pd	1 Juli 2000	Guru Kelas I B
15	Chamal Arifin, S.Pd.	1 Januari 2017	Guru Mata Pelajaran Penjas Orkes Kelas I – IV
16	Muhamad Zaeni, S.Pd.I	1 Juli 2010	Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas I- VI
17	Aprilia Saraswati S. S.Pd.	1 Juli 2020	Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas I- VI
18	Ahmad Faqih Kurnia R., S.Pd.	1 Juli 2020	Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas I-VI

9. Keadaan Karyawan

Untuk membantu kelancaran administrasi, baik yang berhubungan dengan guru maupun peserta didik, di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang memiliki tenaga administrasi sebagai berikut :

Tabel.4 Tabel Tenaga Administrasi

NO	NAMA	TMT SEKOLAH	JABATAN
1	Luqman Muhammad Al Ghifari	3 Juli 2017	Administrasi (TU)
2	Fiki Nissa	2 Juli 2018	Operator/Administrasi
3	Nurul Hidayah	1 Juli 2019	Pustakawan
4	Mutmainah	1 Juli 2019	Tenaga Kebersihan

10. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan subjek yang selalu membutuhkan arahan dan bimbingan dari seorang guru, peserta didik juga merupakan salah satu komponen yang tidak kalah penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya peserta didik maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Berikut adalah data tentang peserta didik yang ada di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.

Tabel.5 Tabel Peserta didik

NO	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	19	23	42
2.	II	27	25	52
3.	III	44	51	95
4.	IV	20	19	39
5.	V	19	21	40
6.	VI	16	16	32
	Jumlah Siswa	145	155	300

B. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Secara Daring di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah penulis laksanakan di MI Al Hikmah Tembalang, pembelajaran tetap berlangsung meskipun dilakukan secara daring.

Pembelajaran akhlak di MI Al Hikmah yang mana dilakukan dengan cara daring, dalam praktiknya tidak hanya dilakukan pembelajaran saat pelajaran akidah akhlak semata, akan tetapi diluar kelas pembelajaran, akhlak juga bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktik pembelajaran daring, di MI Al Hikmah Tembalang, Semarang, menggunakan media daring dengan aplikasi *WhatsApp Group*.

Pada pembelajaran akhlak secara daring, sesuai dengan apa yang penulis temui dalam lapangan, baik dilakukan secara wawancara kepada pihak terkait maupun dilakukan secara observasi langsung dengan mengamati apa yang terjadi dalam pembelajaran menghasilkan sebuah data sebagai berikut:

Adapun pembelajaran akhlak secara daring dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain:

1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Secara Daring bagi Peserta didik MI Al-Hikmah Tembalang, Semarang.

Perencanaan merupakan langkah awal guru sebelum memulai suatu pembelajaran. Dengan adanya perencanaan diharapkan tujuan dari pembelajaran yang dimaksud bisa tercapai serta guru bisa optimal dalam menyampaikan materi.

Dalam perencanaannya, guru akidah akhlak MI Al-Hikmah Tembalang Semarang terlebih dahulu mengetahui kurikulum apa yang nantinya akan dipakai. Kemudian materi yang akan diajarkan juga harus dipersiapkan. Salah satu pendukung pembelajaran yang dipersiapkan guru sebelum memulai pembelajaran adalah dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini diperkuat dengan apa yang telah disampaikan oleh salah satu guru kelas 4, Yakni Ibu Rochmah,S.Pd. I Adapun pernyataan yang disampaikan sebagai berikut:

Yang saya persiapkan sebelum memulai pembelajaran biasanya RPP, media yang digunakan apa saja alat dan buku pedoman dan lain-lain, peserta didik juga saya minta mempersiapkan seluruh perlengkapan layaknya sekolah seperti biasanya. RPP ini nanti

saya jadikan sebagai gambaran proses pembelajaran saya nantinya (Wawancara, Tanggal 13 Maret, 2021).

Pernyataan ini juga diperkuat dengan dokumentasi RPP yang telah dibuat oleh guru sebelum memulai pembelajaran yang mana berisikan tujuan pembelajaran, alat dan bahan, metode serta langkah-langkah, penilaian (Dokumentasi RPP, 03 April 2021).

Persiapan guru sebelum memulai pembelajaran harus diperhatikan betul. RPP ini dapat membantu serta memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Harapannya juga apa yang menjadi tujuan pembelajaran bisa tercapai, berjalan sistematis dan maksimal sesuai dengan apa yang telah direncanakan .

Selain mempersiapkan apa saja yang terkait dengan materi saat pembelajaran, sekolah juga mempersiapkan hal-hal yang menjadi perencanaan diluar materi saat pembelajaran. Lebih lanjut Kepala Sekolah, Ibu Sri Zuniati, S.Sos. menyampaikan terkait persiapan sekolah dalam melakukan pembelajaran daring. Adapun pernyataannya adalah sebagai berikut:

Selama pandemi ini pembelajaran dilakukan secara daring. Mulai diberlakukannya setelah ada surat edaran, kemudian kita rapatkan bersama guru-guru yang lain terkait ketentuan pembelajaran daringnya mau dibuat seperti apa, aturan-aturan juga disampaikan disesuaikan dengan protokol dari pemerintah. Kalau di MI Al Hikmah sendiri penyampaian materi kami kembalikan kepada guru masing-masing, untuk terkait penugasan kita ada jadwal di hari sabtu untk pengumpulan tugasnya serta dihari senin untuk pengambilan tugas kembali. Untuk aplikasi yang kami pakai itu WhatsApp Grup. Soalnya familiar baik bagi guru maupun siswa

dan terkesan mudah pakainya (Wawancara, Tanggal 13 Maret 2021).

Pernyataan lain juga disampaikan oleh salah satu peserta didik MI Al-Hikmah, Firly Febri Nur'aini tentang aturan dalam pembelajaran daring. Adapun pernyataannya adalah sebagai berikut: “Untuk belajarnya melalui WA grup, tetapi nanti tugasnya dikumpulkan di sekolah pada hari sabtu, saat pergi ke sekolah memakai pakaian bebas sopan, kemudian memakai masker, batas waktunya mulai jam 8-10 pagi” (Wawancara, Tanggal 20 Maret 2021).

Perencanaan merupakan sebuah langkah awal dalam memulai pembelajaran, pembelajaran yang direncanakan sedemikian rupa diharapkan ketika nanti saat proses pelaksanaannya bisa secara terstruktur sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Mengetahui tentang kurikulum, kemudian mempersiapkan materi, alat, bahan ajar apa saja yang akan digunakan saat pembelajaran perlu diperhatikan. Selain itu jadwal serta sistem pembelajaran, aturan-aturan sekolah juga perlu dipersiapkan sehingga guru akan bisa melihat bagaimana hasil dari pembelajaran akhlak ketika di aplikasikan diluar kelas.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak secara daring di MI Al-Hikmah Tembalang, Semarang.

Pelaksanaan merupakan praktik dari perencanaan yang sudah dirancang diawal. Dari pernyataan diatas telah disampaikan bahwa MI Al Hikmah menggunakan *WhatsApp Group* sebagai media dalam proses

pembelajaran daring. Adapun hasil pengumpulan data tentang pelaksanaan pembelajaran akhlak secara daring di MI Al Hikmah Tembalang, Semarang sebagai berikut:

a. Pengelolaan Kelas.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat diawal supaya tujuan dari pembelajaran tersebut akan terarah sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Pendahuluan.

- a) Guru menyapa mengucapkan salam kepada siswa melalui pesan dan memandu siswa untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa. (**Religius dan Integritas**)
- b) Guru bertanya apakah hari ini sudah membantu orang tua, beribadah dan berdo'a. (**Karakter dan Life Skills**).
- c) Guru menanyakan dan memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran hari ini. (**Pengalaman belajar dan Variasi Aktivitas**)
- d) Guru memberi gambaran tentang manfaat pembelajaran hari ini.
- e) Guru melakukan share materi ke grup kelas dan memberikan tugas pembelajaran hari ini.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar/ video materi yang akan dibahas pada hari ini.
 - b) Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru melalui chat grup terkait gambar dan materi yang telah diamati/dibaca jikalau belum faham.
 - c) Guru mengajak siswa berkomunikasi aktif saat penyampaian materi
 - d) Guru memberikan latihan soal terkait materi untuk melatih pemahaman siswa melalui chat grup.
 - e) Siswa mencoba mengerjakannya secara mandiri.
 - a) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi yang telah dipelajari melalui aplikasi yang telah ditentukan.
- 3) Penutup
- a) Siswa melaporkan semua latihan dan dokumentasi kegiatan hari ini di buku siswa masing-masing, kemudian melaporkan ke guru dikumpulkan saat jadwal pengumpul tugas yang telah ditentukan (*Variasi Aktivitas*)
 - b) Siswa diwajibkan melihat video pengetahuan di Youtube.com seperti *Discovery Channel*, sisi terang dan situs-situs lain yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan. (*Life Skills dan Variasi Aktivitas*)
 - c) Guru melakukan evaluasi dan refleksi hasil belajar siswa hari ini dalam bentuk rangkuman chat, video atau rekaman suara.

Gambaran proses pelaksanaan juga diperkuat dari pernyataan salah satu siswa bernama Muhamad Ilham. Adapun pernyataannya adalah sebagai berikut: "Sebelum belajar Bu Rohmach menyuruh kami mempersiapkan buku, alat tulis. Biasanya Ibu Rochmah, S.Pd.I kirim pesan di *WhatsApp* yang isinya memngajak berdoa bersama, menyampaikan sedikit materi terkadang kirim materi video youtube untuk belajar kita" (Wawancara, 20 Maret 2021).

Pelaksanaan pembelajaran akhlak secara daring disesuaikan dengan materi akhlak dalam mata pelajaran akidah akhlak yang akan disampaikan, kemudian proses berjalannya juga disesuaikan dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP diawal. Adapaun tahapan pelaksanaan berisikan pendahuluan, kegiatan ini serta penutup. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan dalam *WhatsApp Group*.

Dalam Pelaksanaannya peserta didik mempunyai respon yang berbeda-beda. Ada yang responya kurang saat proses pembelajaran. Ada juga yang telat dalam menerima informasi materi yang telah guru share kepada peserta didik (Observasi, Tanggal 27 Maret 2021)

b. Pembelajaran akhlak diluar materi.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran akhlak tidak hanya dilakukan saat penyampaian materi saja. Akan tetapi pembelajaran akhlak diluar meteripun juga diajarkan. Seperti contoh ketika siswa

berada dilingkungan sekolah saat pengumpulan ataupun pengambilan tugas mingguan. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi guru untuk melihat bagaimana akhlak peserta didik secara langsung meskipun hanya sesaat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rochmah, S.Pd.I. terkait akhlak peserta didik ketika bertemu guru saat pengumpulan ataupun pengambilan tugas sebagai berikut :

Anak datang ke sekolah dengan sikap yang berbeda-beda. Ada anak yang masuk kelas ngumpulin tugas dengan suara keras, ada yang mungkin agak telat lari-larian sampai kelas ngos-ngosan ngumpulin tugas langsung pergi tanpa salam ,Cuma sekedar ngumpulin tugas terus pergi, ada juga yang datang bersama temannya agak santai serta bertutur kata santun. Adapula yang diantar orangtuanya sekalian orangtua berangkat kerja. Bisanya yang diantar orangtua itu dikarenakan rumahnya lumayan jauh dari sekolah. (Wawancara, Tanggal 13 Maret, 2021).

Dalam pembelajaran akhlak guru sering menekankan akhlak mulai dari tutur kata, mengarahkan bagaimana berbicara yang baik, serta mencontohkan bagaimana sikap yang baik ketika bersama dengan orang yang lebih tua. sikap kejujuran serta kedisiplinan dari siswa juga menjadi perhatian bagi guru.

Moment ini harus dimanfaatkan betul oleh guru, supaya proses pemahaman materi serta implementasi akhlak dalam keseharian bisa berjalan dengan terarah. Dalam menanamkan akhlak, lebih lanjut Ibu Rochmah, S.Pd.I menggambarkan bagaimana proses penanaman akhlak yang biasa guru lakukan kepada siswanya. Adapun pernyataannya sebagai berikut:

Pertama saya tanya kabar, terus pemahaman terkait tugas dan materi, kita juga kan dihadapkan siswa yang beragam sifatnya, serta dihadapkan situasi pembelajaran yang baru jadi antara guru dengan siswa juga butuh adaptasi, ada anak yang mungkin mengerjakan tugas dikerjakan oleh orangtuanya, saya tahu itu pekerjaan orangtua, kemudian saya tanya terlebih dahulu untuk menguji kejujuran mereka, awal memang ada yang malu berkata jujur, ada yang langsung jujur, lalu saya berikan arahan sehingga berjalannya waktu sudah terbiasa mengerjakan tugas dengan pembelajaran daring ini. Sikap peserta didik yang mungkin datang ke sekolah kurang baik lari-larian kita kasih arahan terkadang kita tegur dengan cara baik supaya mereka juga tau mana perbuatan baik yang harus dilakukan sehingga mereka akan terbiasa dengan sendirinya. Biasanya saat pengumpulan tugas, Jika ada guru yang sudah masuk kelas terlebih dahulu sebelum siswa, biasanya siswanya juga tertib. Kalau gurunya telat mungkin ada halangan siswa biasanya akan bermain –main dulu sama teman-temannya (Wawancara, Tanggal 13 Maret 2021).

Dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang baik ketika guru berinteraksi dengan peserta didik, memberikan arahan baik berupa nasihat ataupun berupa keteladanan akan menambah wawasan anak tentang akhlak dari segi praktik dalam lingkungan sehari-hari. Jadi peserta didik tidak hanya mendapatkan materi semata saat pembelajaran daring, akan tetapi masih bisa mendapatkan pengetahuan bagaimana akhlak yang baik yang perlu dikerjakan serta akhlak yang tercela yang harus dihindari.

Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran baik dari jaringan internet, penyesuaian diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring dan lain-lain. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Rochmah,S.Pd.I tentang kendala dalam pembelajaran. Adapun pernyataannya adalah sebagai berikut:

Dulu pas pertama daring itu kan kita dapat bantuan kuota, nah kadang ada orangtua yang belum bisa pakainya harus ganti kartu yang baru dari pemerintah, repot semua jadinya ya kuotanya tidak dipakai ada juga yang kuota pemerintah tidak bisa diakses di rumah sinyalnya tidak ada, jadinya lebih memilih pakai kartunya sendiri karena sudah terbiasa. Kadang juga ada yang lama tidak ada kabar bilang kalau kemarin kuotanya habis. (Wawancara, Tanggal 13 Maret, 2021).

Kemudian Ibu Rochmah, S.Pd.I juga memberikan contoh kembali bagaimana jalannya pelaksanaan pembelajaran yang berjalan dengan adanya kendala. Adapun pernyataannya adalah sebagai berikut:

Saya contohkan ketika saya *share* materi ke grup, kemudian orangtua kan masih bekerja, belum sempat buka WA, sore baru pulang kemudian ngurus rumah, malamnya itu baru dibuka. Kalau yang orangtuanya disiplin dan tegas itu biasanya responnya cepet biasanya langsung nyuruh anaknya untuk mengerjakan tugas pada saat itu juga. Terkadang itu juga ada orangtua yang sudah capek seharian kerja kemudian dihadapkan tugas sekolah anak, kan pikirannya numpuk, itu biasanya telfon saya minta tolong tanya-tanya materinya bagaimana gitu. saya hanya bisa memaklumi dari kesibukan orangtua siswa yang berbeda-beda, yang terpenting mereka mau bertanya ketika belum faham". (Wawancara, Tanggal 13 Maret, 2021).

Dari data observasi juga ditemukan bahwa siswa yang rumahnya dekat dengan sekolahan, terkesan rajin dalam pengumpulan tugasnya. Siswa yang rumahnya jauh, saat datang ke sekolah tentunya harus menunggu sekalian orangtua pergi bekerja, ada juga terkendala jarak. Hal ini tidak begitu masalah bagi guru. Yang terpenting dalam pengumpulan tugas masih dalam batas waktu yang telah ditentukan (Observasi 27 Maret 2021).

3. Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak Secara Daring

Evaluasi merupakan suatu tindakan berdasarkan pertimbangan yang bijaksana yang telah dilaksanakan guna menentukan suatu nilai baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Bentuk evaluasi bisa berupa tes maupun non tes. Evaluasi yang digunakan dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan penugasan, portofolio, dsb.

Pada pembelajaran akhlak secara daring evaluasi dilakukan diakhir dari setiap pertemuan materi, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa akan materi tersebut. Lebih lanjut Ibu Rochmah, S.Pd.I dalam wawancara menyampaikan bagaimana gambaran evaluasi yang dilakukan terhadap peserta didik sebagai berikut:

Sebenarnya agak sulit jika kita menilai akhlak siswa dengan daring seperti ini, tetapi kita target penilaiannya tidak dibuat susah-susah, ya kita lihat dari kegiatan harian, kemudian respon digrup juga masuk dalam penilaian keaktifan siswa. Kemudian juga sikap siswa ketika datang ke sekolah bagaimana tutur katanya juga, mungkin itu yang dapat kita evaluasi serta masuk dalam penilaian, kedisiplinan saat pengumpulan tugas juga masuk. Terus untuk penilaian akhlaknya selama daring ini ya Alhamdulillah tidak jauh beda sama saat offline, tetapi memang waktu kita untuk menanamkan akhlak ya terbatas, kita masih bisa memanfaatkan waktu saat pengumpulan tugas serta pengambilan tugas di sekolah. (Wawancara, Tanggal 13 Maret, 2021).

Dari pernyataan tersebut, penilaian yang dilakukan dilihat dari segi keaktifan siswa baik ketika pembelajaran dalam *Wahatshapp Group*, ataupun keaktifan siswa ketika bertemu dengan guru di sekolah. Selain itu penilaian akan pengetahuan bisa dilihat dari bagaimana hasil jawaban siswa dalam tugas siswa. Kemudian penilaian sikap juga bisa dilihat ketika

anak berinteraksi di sekolah saat pengumpulan tugas ataupun mengambil tugas mingguan.

Dalam penilaiannya jika dikerucutkan akan mengacu pada penilaian dari segi pengetahuan, keterampilan serta sikap peserta didik.

Selain ketiga aspek penilaian tersebut, evaluasi juga dilakukan secara langsung ketika guru berinteraksi dengan peserta didik saat pengumpulan tugas di sekolah. Penilaian ini bisa berupa teguran dengan tujuan mendidik ataupun bisa berupa nasehat serta laporan kepada orangtua tentang perkembangan pengetahuan dan akhlak siswa. Lebih lanjut Bu Rochmah, S.Pd.I dalam wawancara menyampaikan tentang evaluasi yang dilakukan secara langsung sebagai berikut:

Saat pengumpulan tugas tentu kita nanti koreksi baik dari hasil tugas siswa maupun sikap siswa itu sendiri ketika pengumpulan tugasnya. Ketika siswa berperilaku kurang baik maka langsung kita tindak saat itu juga, kesempatan bertemu inilah yang bisa kita manfaatkan guna memberikan arahan terhadap siswa. Kemudian hal lain yang dapat kami evaluasi adalah laporan tentang keadaan siswa kepada orangtua. Biasanya kami menghubungi via telephone atau bentuk chat pribadi. Dukungan serta pemahaman orangtua juga akan membantu kami dalam mengevaluasi peserta didik (Wawancara, 13 Maret 2021).

Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa Pendidik juga melakukan evaluasi secara langsung yaitu evaluasi ditempat, dengan memberikan arahan bagaimana akhlak yang baik yang harus dilakukan yang mana kemudian bisa dijadikan laporan kepada orangtua peserta didik akan sikap peserta didik saat disekolah.

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

SECARA DARING

Setelah selesai dalam melaksanakan kegiatan penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan, peneliti berhasil mendapatkan sebuah data yang diperoleh secara langsung di lapangan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data yang telah diperoleh tersebut, maka akan dianalisis dalam bab ini dengan menggunakan analisis deskriptif-Kualitatif yang akan dijabarkan mengenai aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Selanjutnya, peneliti akan menyajikan analisis mengenai Implementasi Pembelajaran Akidah akhlak Secara Daring di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.

A. Analisis perencanaan implementasi pembelajaran akhlak secara daring di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.

Proses Perencanaan pembelajaran akhlak secara daring di MI Al-Hikmah didasarkan akan ketentuan bersama terkait pembelajaran daring, yang mana telah dirapatkan oleh kepala sekolah beserta orang-orang yang tergabung dalam lingkungan sekolah sehingga menghasilkan jadwal, aturan, serta sistem pembelajaran daring yang dapat diterapkan di MI Al-Hikmah. Dalam proses perencanaan pembelajaran daring, MI Al-Hikmah menerapkan kebijakan bahwa pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi Whatshap. Didalamnya, terdiri dari nomor guru kelas serta nomor peserta didik yang tergabung dalam grup khusus. Terkait dalam penyampaian materi, semuanya

akan dikembalikan kepada guru kelas masing-masing. Kemudian terkait untuk penugasan dilakukan dengan cara peserta didik datang kesekolah untuk mengumpulkan tugas tersebut di hari Sabtu serta pengambilan kembali tugas yang telah dikoreksi dihari Senin sebagai bagaian dari kebijakan sekolah terkait pembelajaran daring.

Perencanaan merupakan langkah awal untuk memulai pembelajaran baru secara daring. Perencanaan yang dibuat dengan cara terstruktur dapat menjadi sebuah kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MI Al-Hikmah.

Setelah perencanaan terkait kebijakan pembelajaran daring ditentukan, dalam pembelajaran akhlak secara daring, guru juga merencanakan hal yang terkait pembelajaran dalam kelas daring. Pembelajaran akhlak dilakukan saat penyampaian materi tentang akhlak dalam mata pelajaran akidah akhlak.

Hasil penelitian menghasilkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran di kelas daring mata pelajaran akidah akhlak, guru terlebih dahulu menyusun RPP. Penyusunan RPP inilah yang akan dijadikan pedoman bagi guru terkait jalannya pembelajaran. Adapun isi yang terdapat dapat RPP tersebut meliputi, identitas mata pelajaran atau tema/ subtema, kelas/ semester, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Perencanaan dalam pembelajaran mempunyai peran penting demi terwujudnya sebuah tujuan pembelajaran. Pembelajaran tidak bisa terjadi secara seketika, akan tetapi perlu adanya sebuah tahapan, salah satunya adalah

perencanaan. Selain itu perencanaan juga dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam melangsungkan pembelajaran. Sehingga pembelajaran sudah mempunyai gambaran yang terstruktur agar dapat meraih tujuan pembelajaran secara maksimal.

Dalam perencanaan pembelajaran akhlak secara daring, hasil yang dituju secara global mengarah pada tujuan membentuk akhlak dari peserta didik yang mencerminkan akhlak terpuji (*mahmudah*), baik dalam pembelajaran di kelas daring serta perilaku diluar kelas

Analisis mengenai perencanaan pembelajaran akhlak secara daring yang dilaksanakan di MI Al Hikmah yaitu dengan adanya ketetapan kebijakan sekolah terkait pembelajaran daring serta pembuatan RPP sebagai pedoman guru dalam mempersiapkan pembelajaran, telah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan pendidik dan bagi peserta didik. Perencanaan tersebut juga sudah sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional serta mencakup komponen-komponen pembelajaran. Selain itu perencanaan yang disusun dalam pembelajaran akhlak secara daring juga sudah memenuhi kriteria pembelajaran daring yang mana menggunakan jaringan internet serta aplikasi sebagai pendukung pembelajaran daring.

B. Analisis Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Secara Daring Di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.

Pelaksanaan pembelajaran akhlak secara daring bagi peserta didik di MI Al-Hikmah Tembalang, sesuai pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, dokumentasi serta wawancara telah melakukan dan melaksanakan sesuai analisa sebagai berikut dan akan diperkuat dengan data observasi serta dokumentasi yang terlampir di halaman akhir.

Dalam pelaksanaan pembelajaran akhlak secara daring, dilakukan dengan dua tahapan yang berkelanjutan, pertama pelaksanaan dalam pengelolaan kelas saat mata pelajaran akidah akhlak, setelah penyampaian materi akhlak dalam mata pelajaran akidah akhlak terlaksana kemudian terkait penugasan dilakukan dengan cara guru bertemu dengan peserta didik dalam kegiatan pengumpulan tugas serta pengambilan tugas. Hal ini bisa dimanfaatkan guru sebagai bentuk penguatan akhlak terkait materi yang disampaikan maupun perilaku peserta didik saat kegiatan pengumpulan tugas dan pengambilan tugas. Adapun pelaksanaan pembelajaran akhlak dalam ruang kelas daring adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas

Disini yang dimaksud adalah pembelajaran akhlak terdapat dalam penegelolaan kelas mata pelajaran akidah akhlak dengan cara daring melalui aplikasi WhatsApp Group. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdiri dari tiga tahapan yaitu, pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam tahapan pendahuluan guru

berupaya menarik respon peserta sebelum masuk dalam materi. Kemudian dalam kegiatan inti berisikan penyampaian materi terkait akhlak dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Tahapan terakhir yaitu penutup berisikan kesimpulan, evaluasi dan penugasan dengan waktu yang telah ditentukan. Pelaksanaan tersebut disesuaikan dengan apa yang telah direncanakan diawal dalam penyusunan RPP.

Dalam pelaksanaannya WhatsApp digunakan sebagai media oleh guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik maupun orangtua serta penyampaian materi dan media belajar berupa video yang semuanya dikirim melalui aplikasi tersebut. Selanjutnya metode yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah ceramah, ceramah dalam bentuk pesan dalam menjelaskan materi kemudian disusul dengan penugasan. Disinilah interaksi antara pendidik dan peserta didik terjadi. Dalam keadaan daring yang mana guru tidak sepenuhnya bisa melihat bagaimana kondisi peserta didik yang sebenarnya. Guru bisa menyampaikan materi terkait akhlak kepada peserta didik, akan tetapi dalam memaksimalkan apa yang guru sampaikan tentunya butuh kekompakan antara guru itu sendiri dengan peserta didik sebagai penerima materi. Respon peserta didik serta keadaan peserta didik yang berbeda-beda dalam pembelajaran daring akan

berpengaruh dalam diri peserta didik untuk menangkap materi yang disampaikan oleh guru.

Implementasi akhlak dalam pengelolaan kelas daring, guru menyampiakannya dalam bentuk materi tentang akhlak, kemudian melalui keteladanan seperti contoh mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Contoh lain, guru juga memberikan pendekatan berupa motivasi kepada siswa supaya semangat dalam belajar dengan tujuan akan memmbuat peserta didik tidak jenuh dan tetap aktif dalam pembelajaran daring. Pendekatan lain yang guru lakukan adalah dengan cara memberikan nasehat kepada peserta didik untuk selalu melakukan perbuatan baik dalam sehari-hari seperti guru mencoba memamancing respon kepada peserta didik tentang pelaksanaan ibadah dan membantu orangtua. Contoh penerapan akhlak tersebut tertera dalam RPP yang jadi pedoman pembelajaran sebagai bentuk dokumentasi, serta disampaikan langsung oleh Ibu Rochmah,S.Pd.I dalam wawancaranya dan dikukung oleh apa yang disampaikan oleh Muhammad Ilham, salah satu siswa kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang. Akhlak inilah yang selalu guru ajarkan dalam setiap pembelajaran sehingga akan menjadi kebiasaan baik. Tentunya harapannya juga akan diikuti oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran akhlak secara daring selain dilakukan dalam kelas daring, akhlak juga diimplementasikan saat pengumpulan tugas yang mana merupakan bagian lanjutan dari pembelajaran di ruang kelas daring. Dengan adanya kebijakan sekolah terkait aturan pembelajaran daring yang mana ada jadwal tersendiri dalam pengumpulan tugas, akhlak inilah dapat diajarkan guru kepada peserta didik secara langsung dengan didasarkan hasil dari pemahaman peserta didik terkait materi saat pembelajaran dikelas.

Adapun pelaksanaan pembelajaran akhlak secara daring dalam lingkungan sekolah diluar saat materi pelajaran adalah sebagai berikut

2. Pembelajaran akhlak diluar penyampaian materi pelajaran.

Kebijakan yang diterapkan MI Al-Hikmah terkait penugasan saat pembelajaran daring yang mana peserta didik diharuskan mengumpulkan tugas dihari sabtu serta mengambil hasil tugasnya dihari senin. Hal ini menjadi suatu hal baru serta adaptasi baru yang mana biasanya guru bisa secara langsung setiap hari dapat melihat bagaimana akhlak peserta didik, akan tetapi saat pembelajaran daring ini hanya sebatas saat pengumpulan dan pengambilan tugas, itupun Cuma sekali dalam seminggu. Momen inilah yang digunakan oleh guru untuk melihat bagaimana hasil akhlak peserta didik saat belajar daring di rumah.

Dalam pelaksanaannya, Langkah awal dalam melihat akhlak peserta didik, guru menanamkan sikap disiplin serta kejujuran terkait penugasan. Hal ini dilakukan secara terus menerus sehingga peserta didik akan terbiasa disiplin dan jujur dalam penugasan. Kemudian sesampainya peserta didik di sekolah dengan keadaan dan sikap yang bermacam-macam ini akan menjadi tugas guru dalam mengimplementasikan akhlak secara langsung. Metode membentuk akhlak peserta didik yang dilakukan guru adalah dengan cara memberikan teguran yang bersifat mendidik kepada peserta didik yang bersikap tidak sopan sesuai dengan yang seharusnya dilakukan, serta memberi nasehat bagaimana yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan. Contoh seperti kasus ketika peserta tugas peserta didik dikerjakan oleh orangtua. contoh tersebut penulis temukan dalam observasi terkait kejujuran saat pengumpulan tugas yang mana juga diperkuat dari apa yang Ibu Rochmah,S.Pd.I sampaikan dalam wawancaranya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran akhlak secara daring bisa berjalan baik dengan dukungan beberapa faktor antara lain dari lingkungan peserta didik, pemahaman tentang materi yang disampaikan dengan bantuan arahan dari guru maupun peran orangtua dirumah.

Pembiasaan baik, perhatian pendidik, serta peran orangtua dirumah tersebut bertujuan membentuk, membina serta

menanamkan *Akhlakul Karimah* kepada peserta didik dengan beberapa metode yang telah disampaikan diatas. Dalam penerapannya juga diharapkan peserta didik dapat melaksanakan akhlak yang baik tidak hanya ketika bertemu guru, tetapi juga bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dimanapun dan kapanpun.

Analisis mengenai pelaksanaan pembelajaran akhlak secara daring yang dilaksanakan di MI Al-Hikmah baik yang dilakukan dalam kelas daring. Dalam pelaksanaanya sudah sesuai dengan konsep pembelajaran daring yang mana pembelajaran dilakukan dengan menggunakan jaringan internet dalam menyampaikan materi serta menggunakan aplikasi digital yaitu *WhatsApp Group*.

Selain itu pelaksanaan pembelajaran akhlak juga dilaksanakan diluar materi pembelajaran yakni ketika pengumpulan dan mengambil tugas di sekolah telah berjalan dengan baik. Dengan adanya penyampaian materi terkait akhlak dalam mata pelajaran akidah akhlak, mengarahkan, secara langsung, menanamkan akhlak pada peserta didik melalui beberapa metode antara lain keteladanan, nasehat, motivasi dan hukuman yang bersifat mendidik, tentunya akhlak tetap akan bisa diimplementasikan ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring.

C. Analisis Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Secara Daring Di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.

Pada tahap ini merupakan bentuk evaluasi kegiatan setelah dilaksanakannya pembelajaran akhlak secara daring. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik sehingga kedepannya bisa dilakukan pembenahan.

Dalam pembelajaran akidah akhlak, penilaian terkait akhlak peserta didik dinilai dari sikap komunikasi, dan respon antara peserta didik dengan guru ketika pembelajaran berlangsung di WhatsApp Group, serta sikap ketika peserta didik melakukan kegiatan pengumpulan tugas. Penilaian tersebut yang dapat menggambarkan akhlak siswa saat pembelajaran secara daring.

Kemudian penilaian akhlak kepada peserta didik terkait pengetahuan dari segi kognitif terhadap pemahaman tentang apa yang disampaikan guru, dapat dinilai melalui penugasan serta pertanyaan-pertanyaan tentang materi akhlak yang mana tentu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan diawal. Evaluasi dilakukan setelah adanya penilaian dari hasil pelaksanaan. Hasil penilaian akan dijadikan sebagai tolak ukur capaian pembelajaran.

Selain itu juga terdapat evaluasi secara langsung berupa nasehat, teguran, dan arahan serta dalam bentuk laporan lisan kepada orangtua.

Dalam hasilnya pendidik dan peserta didik mampu menjalankan pembelajaran akhlak secara daring meskipun terdapat beberapa kendala

didalamnya. Akan tetapi dengan berjalannya waktu, kebiasaan yang dilakukan terus menerus serta arahan pendidik kepada peserta didik mampu menjadikan pembelajaran akhlak secara daring ini bisa berjalan dengan baik dan terarah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa, pembelajaran akhlak secara daring yang dilakukan di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang, dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran akidah akhlak secara daring di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang dilakukan dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan benar dengan didukung buku pedoman dll. Hal ini dipersiapkan terlebih dahulu oleh pendidik sebelum memulai pembelajaran materi secara daring. Selain perencanaan dalam penyampaian materi pembelajaran, kebijakan, jadwal serta aturan dalam pembelajaran daring baik saat proses pembelajaran berlangsung maupun saat penugasan juga sudah diatur sedemikian rupa dan sudah berjalan dengan efektif. Sehingga proses pembelajaran akhlak secara daring berjalan dengan teratur.
2. Pelaksanaan pembelajaran akhlak secara daring di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang telah dilaksanakan secara efektif. Pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk penyampaian materi pelajaran akidah akhlak maupun diluar materi pembelajaran. Adapun saat penyampaian materi implementasi akhlak disesuaikan dengan materi akhlak seta perintah pembiasaan baik, dan motivasi pendidik

kepada peserta didik dalam kelas daring. Selain itu proses internalisasi akhlak diluar materi pembelajaran dilakukan pendidik saat kegiatan pengumpulan tugas di sekolah antara lain, pemberian nasehat, melatih kedisiplinan, kejujuran, kebiasaan baik, serta memberi tauladan yang baik pada peserta didik.

3. Evaluasi pembelajaran akidah akhlak secara daring di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang dilakukan dengan cara penilaian yang dapat dilihat dari sikap, pengetahuan serta keterampilan peserta didik saat daring dalam memahami materi pelajaran. Selain itu evaluasi juga dilakukan secara langsung (ditempat) saat pengumpulan dan pengambilan tugas serta dalam bentuk laporan tulis atau lisan yang disampaikan pendidik kepada wali/orang tua peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi MI Al-Hikmah Tembalang Semarang, Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dalam kegiatan terdapat beberapa kendala.
 - a. Dalam mewujudkan tujuan yang akan dicapai, dengan itu sekolah diharapkan dapat meningkatkan dan memperhatikan kembali perkembangan pembelajaran dengan keadaan peserta didik saat pembelajaran daring.
2. Bagi Guru.

Inovasi dalam pembelajaran daring perlu dikembangkan guna memberikan hal baru yang dapat menggugah semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran daring ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. (2005). *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Akmansyah, M. (2015). Al Qur'an dan Sunnah sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam. *Pengembangan Masyarakat Islam, VIII*, 1-16.
- Andrianto, R., & dkk. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Seminar Saintek*, 56-60.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, X*, 282-289.
- Anwar, R. (2010). *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Anwar, S., & Salim, A. (2018). Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial. *At Tazkiyyah, IX*, 233-247.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Azra, A. (1999). *Esie-esie Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Azwar, Syaifuddin. (1999). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Barni, M. (2008). Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam. *AL BANJARI*, VII, 1-18.
- Daradjat, Z. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Dewi, W. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan*, II, 55-61.
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al Tadzkiyyah*, VIII, 227-247.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, XVII, 66-79.
- Hasan, M. (2002). *Membentuk Pribadi Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Nabawi.
- Hasan, N. (2019). Elemen-Elemen Psikologi Islami Dalam Pembentukan Akhlak. *TA'DIB*, III, 105-124.
- Huda, H. (2018). Optimalisasi Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus Dusun Kedung Sumur Desa Bagon Kec. Puger). *TARLIM*, I, 1-10.
- Imron, A. (2018). Pandangan Islam Tentang Akhlak Dan Perubahan Serta Konseptualisasinya Dalam Pendidikan Islam. *Al Qolam*, XIX, 14-26.
- Jalal, A. F. (1988). *Azaz-azaz Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Diponegoro.

Kaur, Dr. (2015). Moral Values In Education. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science*, XX, 21-26.

Lexy J Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya

Lind, G. (2006). Effective Moral Education : The Konstanz Method Of Dilemma Discussion. *Hellenic Journal of Psychology*, III, 189-196.

Majid, A. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Maksudin. (2013). *Pendidikan Karakter Non Dikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Manan, S. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, XV, 49-65.

Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).

Miswar, & dkk. (2016). *Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami*. Medan: Perdana Publishing.

Munthe, Bermawi. (2009). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.

Nata, A. (2001). *Filsafat Pendidikan Islam*. Ciputat: PT Logos Wacana.

Nata, Abuddin. (2005). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pane, A. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH, III*, 333-352.
- Razak, Abd (2018). Alquran, Hadis, Dan Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan Islam . *FIKRAH*, 85-101.
- Samrin. (2015, Januari-Juni). Pendidikan Agama Islam dan Sistem Pendidikan di Indonesia. *Al-Ta'dib, VIII*, 101-116.
- Sanjaya, W. (Jakarta). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. 2010: Kencana.
- Santika, I. W. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *IVCEJ, III*, 8-19.
- Siddik, J. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Siswoyo, H., & dkk. (2018). Efektivitas Pembinaan Pendidikan Akhlak Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai. *EDU RILIGIA*, 156-175.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D)*. Bandung : Alfabetha.
- Thoha, C., & Mut'i, A. (1998). *Proses Belajar Mengajar PMB-PAI di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

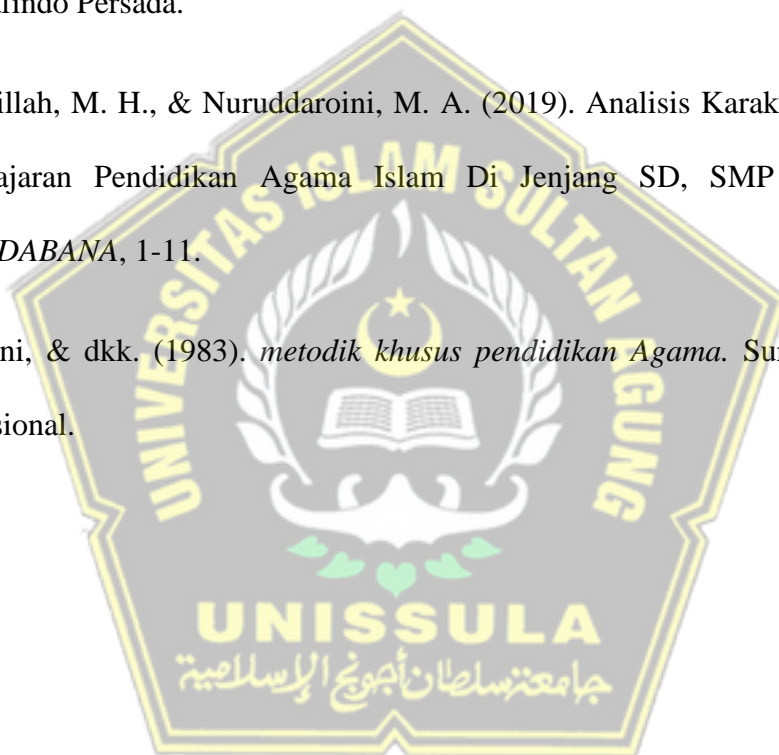
Wibowo, A. (2016). Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak. *SUHUF, XXVIII*, 95-104.

Yusoff, M. Z., & Hamzah, A. (2015). Direction Of Moral Education Teacher To Enrich. *Jurnal Ilmiah Peuradeun, III*, 119-132.

Zahrudin, & Sinaga, A. (2004). *Pengantar Ilmu Akhlak*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. (2019). Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP DAN SMA. *ADDABANA*, 1-11.

Zuhairini, & dkk. (1983). *metodik khusus pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.



LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Wawancara

A. Wawancara Kepala Madrasah

1. Siapa nama lengkap Anda?
Nama saya Sri Zulianti, S.Sos.
2. Bagaimana sejarah berdirinya MI Al-Hikmah?
Untuk sejarahnya MI ini merupakan lingkup dari yayasan Al Hikmah yang mana ada SD Negeri juga untuk lebih lengkapnya tertera dalam data sejarah sekolah.
3. Apa Visi MI Al Hikmah?
“BERBUDI PEKERTI LUHUR, BERPRESTASI UNGGUL”
4. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan untuk mewujudkan itu semua?
Membangun siswa muslim bertaqwa , aktif unggul dan dapat menjalin hubungan dengan masyarakat.
5. Bagaimana keadaan guru MI Al-Hikmah?
Guru yang ada di MI Al Hikmah merupakan guru yang InshaAllah berkompeten di bidangnya masing-masing, untuk totalnya ada sekitar 18 sama 4 karyawannya.
6. Bagaimana keadaan peserta didik MI Al-Hikmah?
Peserta didik yang ada di sini lumayan untuk jumlahnya untuk pembagian kelasnya juga ada yang A dan B untuk masing-masing kelas. Rata-rata berdomisili sekitar lingkungan sekolah meskipun ada beberapa yang lumayan jauh juga.
7. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di MI Al-Hikmah?
Kalau di MI Al Hikmah sendiri penyampaian materi kami kembalikan kepada guru masing-masing, untuk terkait penugasan kita ada jadwal di hari sabtu untuk pengumpulan tugasnya serta dihari senin untuk pengambilan tugas kembali. Untuk aplikasi yang kami pakai itu WhatsApp Grup. Soalnya familiar baik bagi guru maupun siswa dan terkesan mudah pakainya
8. Apa saja kebijakan serta aturan yang ditetapkan?

Selama pandemi ini pembelajaran dilakukan secara daring. Mulai diberlakukannya setelah ada surat edaran, kemudian kita rapatkan bersama guru-guru yang lain terkait ketentuan pembelajaran daringnya mau dibuat seperti apa, aturan-aturan juga disampaikan disesuaikan dengan protokol dari pemerintah.

9. Apa saja hal yang menunjang pembelajaran daring?

Dulu kita mendapat bantuan subsidi kuota akan tetapi keterbatasan serta keadaan lingkungan peserta didik yang berbeda-beda jadi sinyal juga berbeda. Kemudian alat penunjang tentunya ponsel dan buku materi seperti biasanya.

B. Wawancara Guru Kelas

1. Siapa nama anda?

Rochmah,S.Pd.I

2. Apa yang ibu persiapkan sebelum memulai pembelajaran daring?

Yang saya persiapkan sebelum memulai pembelajaran biasanya RPP, media yang digunakan apa saja alat dan buku pedoman dan lain-lain, peserta didik juga saya minta mempersiapkan seluruh perlengkapan layaknya sekolah seperti biasanya. RPP ini nanti saya jadikan sebagai gambaran proses pembelajaran saya nantinya

3. Apakah guru mengajar dengan menggunakan patokan RPP?

Tidak sebagai patokan cuma nanti rpp itu sebagai gambaran saya saat menyampaikan materi jadi urutannya bisa terstruktur terencana.

4. Bagaimana cara ibu membuka kelas saat pembelajaran mata pelajaran akhlak secara daring?

Ya seperti halnya pembelajaran biasanya, diawali dengan berdoa kemudian menyampaikan motivasi dan gambaran materi guna memancing respon peserta didik

5. Bagaimana gambaran ibu saat menjelaskan materi dalam pembelajaran akhlak secara daring?

Sebelum dimulai pelajarannya saya minta untuk dipersiapkan dulu alat tulis dan buku materi untuk disimak Saya mengirimkan pesan berisikan kalimat sebagai pembuka kemudian anak-anak merespon lalu saya kirim materi yang akan dibahas pada hari itu, link video

pembelajaran juga untuk menambah wawasan bagi anak terakhir saya kirim penugasan untuk nantinya dikumpulkan dihari sabtu

6. Metode apa yang ibu gunakan saat pembelajaran?
Untuk metode daring ya mungkin lebih ke penugasan untuk melihat kemampuan siswa saat menyerap materi pembelajaran , misal belum faham bisa telpon secara langsung nanti saya yang menjelaskan
7. Media dan alat apa saja yang dibutuhkan saat pembelajaran akhlak secara daring
Kalau daring tentu Handphone, jaringan internet, buku materi alat tulis seperti biasanya
8. Bagaimana respon peserta didik saat pembelajaran daring?
Alhamdulillah lumayan baik meskipun terkadang ada yang telat responnya karena telat menyimak grup
9. Apa saja faktor pendukung pembelajaran daring?
Orangtua, keaktifan anak itu sendiri, kecakapan siswa saat memahami materi.
10. Kendala apa saja yang ditemui saat pembelajaran daring?
Dulu pas pertama daring itu kan kita dapat bantuan kuota, nah kadang ada orangtua yang belum bisa pakainya harus ganti kartu yang baru dari pemerintah, repot semua jadinya ya kuotanya tidak dipakai ada juga yang kuota pemerintah tidak bisa diakses di rumah sinyalnya tidak ada jadinya lebih memilih pakai kartunya sendiri karena sudah terbiasa. Kadang juga ada yang lama tidak ada kabar bilang kalau kemarin kuotanya habis.
11. Adakah contoh lain kendala dalam pembelajaran daring?
Saya contohkan ketika saya *share* materi ke grup, kemudian orangtua kan masih bekerja, belum sempat buka WA, sore baru pulang kemudian ngurus rumah, malamnya itu baru dibuka. Kalau yang orangtuanya disiplin dan tegas itu biasanya responnya cepet biasanya langsung nyuruh anaknya untuk mengerjakan tugas pada saat itu juga. Terkadang itu juga ada orangtua yang sudah capek seharian kerja kemudian dihadapkan tugas sekolah anak, kan pikirannya numpuk, itu biasanya telfon saya minta tolong tanya-tanya materinya bagaimana gitu. saya hanya bisa memaklumi dari kesibukan orangtua siswa yang

berbeda-beda, yang terpenting mereka mau bertanya ketika belum faham

12. Bagaimana cara mengimplementasikan akhlak siswa diluar materi pembelajaran?

Saat pengumpulan tugas itulah kita bisa melihat pemahaman anak tentang materi akhlak, disitulah kita bisa mengimplementasikan meskipun Cuma sebentar. Pertama saya tanya kabar, terus pemahaman terkait tugas dan materi, kita juga kan dihadapkan siswa yang beragam sifatnya, serta dihadapkan situasi pembelajaran yang baru jadi antara guru dengan siswa juga butuh adaptasi, ada anak yang mungkin mengerjakan tugas dikerjakan oleh orangtuanya, saya tahu itu pekerjaan orangtua, kemudian saya tanya terlebih dahulu untuk menguji kejujuran mereka, awal memang ada yang malu berkata jujur, ada yang langsung jujur, lalu saya berikan arahan sehingga berjalannya waktu sudah terbiasa mengerjakan tugas dengan pembelajaran daring ini. Sikap peserta didik yang mungkin datang ke sekolah kurang baik lari-larian kita kasih arahan terkadang kita tegur dengan cara baik supaya mereka juga tau mana perbuatan baik yang harus dilakukan sehingga mereka akan terbiasa dengan sendirinya. Biasanya saat pengumpulan tugas, Jika ada guru yang sudah masuk kelas terlebih dahulu sebelum siswa, biasanya siswanya juga tertib. Kalau gurunya telat mungkin ada halangan siswa biasanya akan bermain –main dulu sama teman-temannya

13. Bagaimana akhlak siswa saat bertemu guru dalam pengumpulan tugas? Anak datang ke sekolah dengan sikap yang berbeda-beda. Ada anak yang masuk kelas ngumpulin tugas dengan suara keras, ada yang mungkin agak telat lari-larian sampai kelas ngos-ngosan ngumpulin tugas langsung pergi tanpa salam ,Cuma sekedar ngumpulin tugas terus pergi, ada juga yang datang bersama temannya agak santai serta bertutur kata santun. Adapula yang diantar orangtuanya sekalian orangtua berangkat kerja. Biasanya yang diantar orangtua itu dikarenakan rumahnya lumayan jauh dari sekolah.

14. Faktor apa saja yang berpengaruh pada akhlak siswa?

Teman, lingkungan serta perhatian orangtua juga berpengaruh

15. Bagaimana cara evaluasi dan penilaian akhlak siswa

Sebenarnya agak sulit jika kita menilai akhlak siswa dengan daring seperti ini, tetapi kita target penilaiannya tidak dibuat susah-susah, ya kita lihat dari kegiatan harian, kemudian respon digrup juga masuk dalam penilaian keaktifan siswa. Kemudian juga sikap siswa ketika datang ke sekolah bagaimana tutur katanya juga, mungkin itu yang dapat kita evaluasi serta masuk dalam penilaian, kedisiplinan saat pengumpulan tugas juga masuk. Terus untuk penilaian akhlaknya selama daring ini ya Alhamdulillah tidak jauh beda sama saat offline, tetapi memang waktu kita untuk menanamkan akhlak ya terbatas, kita masih bisa memanfaatkan waktu saat pengumpulan tugas serta pengambilan tugas di sekolah.

16. Sejauh mana perkembangan akhlak siswa saat pembelajaran daring?

Akhlak masih bisa kita kontrol saat pengumpulan tugas kami masih bisa memberikan nasehat-nasehat jika anak tersebut melakukan perbuatan tidak baik serta laporan kepada orangtua juga kami sampaikan terkait akhlak siswa



C. Wawancara Kepada Peserta Didik

Muhammad Ilham

1. Siapa nama anda
Muhammad Ilham
2. Kelas berapa
Kelas 4A
3. Bagaimana Pembelajaran yang dilakukan MI Al Hikmah
Dengan cara belajar daring lewat WA Group
4. Apa yang pertama kali guru sampaikan saat pembelajara daring
Diminta mempersiapkan guru dan alat tulis
5. Apakah guru membuka pelajaran dengan mengucap salam?
Iya
6. Apakah guru membuka pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu?
Iya
7. Bagaimana respon anda saat pembelajaran di WA Group
Saya menyimak materi dan penugasan yang disampaikan bu Rochmah
8. Bisa sedikit digambarkan bagaimana belajarnya saat daring?
Sebelum belajar Bu Rohmach menyuruh kami mempersiapkan buku, alat tulis. Biasanya kirim pesan di whatshap yang isinya memngajak berdoa bersama, menyampaikan sedikit materi terkadang kirim materi video youtube untuk beljar kita
9. Dengan siapa anda ke sekolah saat pengumpulan tugas?
Di antar oleh oragntua karena rumah jauh?
10. Aturan apa saja yang harus dilakukan saat pengumpulan tugas?
Memakai masker, berbusana sopan, menumpulkan pada jam pengumpulan

Firly Febri Nur'aini

1. Siapa nama anda
Firly Febri Nur'aini
2. Kelas berapa
Kelas 4A
3. Bagaimana Pembelajaran yang dilakukan MI Al Hikmah
Belajar dengan WA Group di Handphone
4. Apa yang pertama kali guru sampaikan saat pembelajaran daring
Mempersiapkan alat tulis sama buku
5. Apakah guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam?
Iya
6. Apakah guru membuka pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu?
Iya
7. Bagaimana respon Anda saat pembelajaran di WA Group
Saya menjawab pesan Bu Rochmah, menyimak kalau ditanya di jawab sama melihat video belajar yang di kirim
8. Bisa sedikit digambarkan bagaimana belajarnya saat daring?
Sebelum belajar Bu Rohmach menyuruh kami mempersiapkan buku, alat tulis. Berdoa, diksih materi, sama video, lalu diakhir ada tugas dikumpulkan di hari sabtu
9. Dengan siapa anda ke sekolah saat pengumpulan tugas?
Kesekolah sama teman-teman
10. Aturan apa saja yang harus dilakukan saat pengumpulan tugas?
Untuk belajarnya melalui WA grup, tetapi nanti tugasnya dikumpulkan disekolah pada hari sabtu, saat pergi ke sekolah memakai pakaian bebas sopan, kemudian memakai masker, batas waktunya mulai jam 8-10 pagi

Lampiran II : Pedoman Observasi

1. Pelaksanaan Pembelajaran akidah akhlak sesuai dengan RPP yang ada.
2. Berjalannya proses pembelajaran akidah akhlak dalam kelas daring.
3. Berjalannya proses pembelajaran akhlak diluar materi / di lingkungan sekolah.
4. Hubungan antara pembelajaran akidah akhlak di kelas daring dengan pembelajaran akidah akhlak di lingkungan sekolah.



Lampiran III : Pedoman Dokumentasi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

Nama Sekolah	: MI Al-Hikmah
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Pelajaran	: X
Tema	: Menghindari Akhlak Tercela Nifak (3.10, 4.10)
Subtema	: Mengetahui Sifat Munafik
Kelas/Semester	: 4/2
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:

1. Mengetahui sifat – sifat nifak
2. Menyebutkan isi kandungan ayat yang berkaitan dengan nifak

B. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa siswa melalui pesan dan memandu siswa untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa. (Religius dan Integritas) 2. Guru bertanya apakah hari ini sudah membantu orang tua, beribadah dan berdo'a. (Karakter dan Life Skills). 3. Guru menanyakan dan memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran hari ini. (Pengalaman belajar dan Variasi Aktivitas) 4. Guru memberi gambaran tentang manfaat pembelajaran hari ini. 5. Guru melakukan share materi ke grup kelas dan memberikan tugas pembelajaran hari ini. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Alat dan Bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Panduan Buku Guru dan Siswa • Kertas dan Lembar Kerja • Aplikasi chat (<i>whatsapp</i>) • Internet <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar/ materi yang berkaitan dengan 	50 menit

	<p>Sifat Munafik.</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru melalui chat grup terkait gambar dan materi yang telah diamati/dibaca. <p>Mengeksplorasi/menalar.</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa diminta membentuk kelompok bersama teman dilingkungan rumah kemudian mendiskusikan terkait dengan Sifat Munafik. Siswa menyampaikan hasil diskusi di depan anggota keluarga. <p>Mengasosiasi/ mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan latihan soal terkait materi Sifat Munafik untuk melatih pemahaman siswa melalui chat grup. Siswa mencoba mengerjakannya secara mandiri. <p>Komunikasi/demonstrasi/networking</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi yang telah dipelajari melalui aplikasi yang telah ditentukan. 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> Siswa melaporkan semua latihan dan dokumentasi kegiatan hari ini di buku siswa masing-masing, kemudian melaporkan ke guru dalam bentuk chat, foto, atau rekaman suara. (Variasi Aktivitas) Siswa diwajibkan melihat video pengetahuan di Youtube.com seperti <i>Discovery Channel</i>, sisi terang dan situs-situs lain yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan kemudian merangkum isinya. (Life Skills dan Variasi Aktivitas) Belajar menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. Guru melakukan evaluasi dan refleksi hasil belajar siswa hari ini dalam bentuk rangkuman chat, video atau rekaman suara. 	<p>10 Menit</p>

C. PENILAIAN

Pengamatan Sikap : (Pengamatan dan rekaman sikap)

Penilaian Pengetahuan : (Dokumentasi kegiatan belajar, tes tulis, laporan dan presentasi)

Penilaian Keterampilan : (Dokumentasi praktek, unjuk kerja)

<p>Mengetahui, Kepala Madrasah</p> <p>..... Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak</p> <p>..... NIP.</p>	<p>..... Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak</p> <p>..... NIP.</p>
--	---



SURAT PERNYATAAN PENELITIAN



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL HIKMAH
MI AL HIKMAH**

SENDANGGUWO TEMBALANG

Jalan Gayamsari Selatan No. 04 Kota Semarang Telp. 024 6702511

No : 0101/SB.MLAH/VII/2021
Lampiran : -
Hal : Keterangan Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Drs. M. Muhtar Arifin Soleh, M. Lib
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Zuniati, S.Sos
Jabatan : Kepala Madrasah
Bertindak atas nama Kepala MI Al Hikmah

Memperhatikan Surat Permohonan Izin Penelitian Universitas Islam Sultan Agung Semarang Nomor : 1035/B.1/SA-FAI/XI/2020 tanggal 09 November 2020 dengan ini memberikan izin survey/mencari data instansi dan lapangan kepada :

Nama : Ahmad Misbakhul Munir
NIM : 31501700017
Jurusan : Tarbiyah

Telah kami setuju dan telah melaksanakan penelitian pada tanggal 13-03-2021 sampai dengan 03-04-2021 di MI Al Hikmah Tembalang dengan judul :

“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SECARA DARING BAGI PESERTA DIDIK DI MI AL HIKMAH TEMBALANG”

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 27 Juli 2021

Kepala Madrasah,

Sri Zuniati, S.Sos., S.Pd.
NIP. 198006042009012008

BUKU BIMBINGAN PENELITIAN

